

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENANAMAN PADI SRI ORGANIK DI DESA TABARANO
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Sri Rahayu
16 0401 0163

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENANAMAN PADI SRI ORGANIK DI DESA TABARANO
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M**
- 2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu
NIM : 16 0401 0163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Yang membuat pernyataan,



Sri Rahayu
NIM 16 0401 0163

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi SRI Organik di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur** yang di tulis oleh **Sri Rahayu** Nomor Induk Mahasiswa **16 0401 0163**, Mahasiswa Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** Institut **Agama Islam Negeri Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari **Selasa** tanggal **12 April 2022 M** bertepatan dengan **10 Ramadhan 1443H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar **Sarjana Ekonomi (SE)**.

Palopo, 18 April 2022 M
16 Ramadhan 1443H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|-----|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S. Ag., MA | Penguji I | () |
| 4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M. SI. | Penguji II | () |
| 5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M | Pembimbing I | () |
| 6. Nurdin Batjo, S.Pl., M.M | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213200604200

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, (Alm) Ayahanda Abdullah dan (Almh) Ibunda Hamidah yang telah berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, dan juga kakak-kakakku tercinta Hasmawati, Hartati, Handayani dan Hasnaeni yang telah memberikan dukungan, motivasi dan moral untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., Wakil Rektor II,

- dan Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III yang telah memberikan pelajaran pembinaan, kepada penulis dalam menyusun dan menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah Makulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., C.A Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Takdir, S.H., M.H.
 3. Fasiha, S.E.I., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan beserta para dosen, asisten dosen prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah
 4. Muzayyanah Jabani ST., M.M. dan Nurdin Batjo S.Pt., M.M. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 5. Ilham, S. Ag., MA. dan Jibria Ratna Yasir, S.E., M. SI. selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
 6. Muzayyanah Jabani ST., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan Beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Teman-temanku di prodi Ekonomi syariah angkatan tahun 2016 (EKIS A, EKIS B, EKIS C, EKIS D, EKIS E dan EKIS F) khususnya untuk EKIS F, terima kasih untuk kontribusi dan saran, lelucon dan tawa selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
10. Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini Suyanti, Verra Asis Andi, Renny Ulfa Azzahra, Sukayati, Yuyun, Susilawati dan Wisnaria Tosampe yang telah membantu dan membimbing penulis kejalan yang lurus dan benar sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 10 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qof	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	We	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِ	fathah dan yā'	a	a
وِ	fathah dan wau	i	i

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

لَهُوَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...ِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَافِطَةُ الْأَوْلَادِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid*, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah ī*.

Contoh:

عَلِيّ : Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *an-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus ditransliterasikan secara utuh,

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بِاللَّهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللَّهُمَّ فِي رَحْمَتِكَ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, CP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Tuḏī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī ‘al-Isālmī

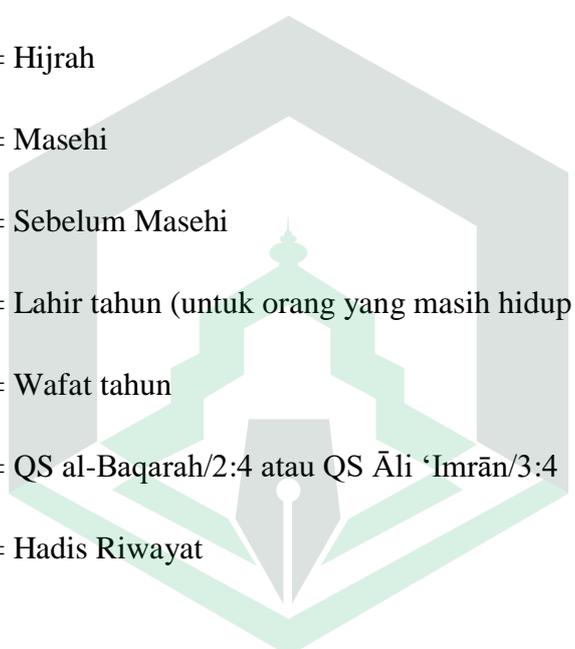
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Ibnu Abū al-Walīd Muhammad)</p> <p>Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd,</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw	= <i>ṣallallāhu 'alāhi wa sallam</i>
as	= <i>'alāhi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. PenelitianTerdahulu Yang Releven.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Pemberdayaan Masyarakat	11
2. Padi Organik.....	14
3. Padi SRI Organik	23
4. Perekonomian Masyarakat	26
C. KerangkaFikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. JenisPenelitian.....	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. TeknikPengumpulan Data	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
H. TeknikAnalisis Data.....	38

BAB IV DESAKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	41
B. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS Al-An'am 6: 99.....	2
Kutipan ayat QS Al-An'am 6: 95.....	2



DAFTAR HADITS

Kutipan Hadists tentang Pendapatan.....	27
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbandingan penggunaan SRI Organik dengan konvensional	24
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tabarano Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tabarano Berdasarkan Agama Tahun 2019	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa Tabarano Tahun 2019	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Tabarano Tahun 2019	46
Tabel 4.5 Karakteristik Responden	46
Tabel 4.6 rata-rata Biaya Produksi Padi Organik di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur	59
Tabel 4.7 Perhitungan Biaya Produksi Pupuk Organik	60
Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Produksi Pestisida Nabati	61
Tabel 4.9 Rincian pemakaian pestisida nabati disetiap hektar	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pikir.....	30
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Persetujuan Penguji
- Lampiran 8 Turnitin dan Verifikasi
- Lampiran 9 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sri Rahayu, 2021. “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Sri Organik Di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani dan Nurdin Batjo.

Skripsi ini membahas mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Sri Organik Di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur. Pemberdayaan pertanian organik merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah yang bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi panen padi organik. Desa Tabarano merupakan salah satu desa di Kabupaten Luwu Timur yang tak luput dari pemberdayaan pertanian organik yang dicanangkan pemerintah dan swasta. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penanaman padi organik berlangsung dan sejauh mana perkembangan padi organik mampu untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani. Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dataset statistik dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan pertanian organik serta menganalisa pendapatan masyarakat di desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertanian organik mampu berikan kesejahteraan yang lebih baik kepada petani yang ditandai dengan mengurangnya kegagalan panen dan menaikkan produktivitas pertanian dengan kenaikan pendapatan petani dengan harga jual beras organik lebih tinggi dibandingkan non organik. Dengan adanya program pertanian organik ini padi-padi milik petani mengalami peningkatan yang lebih baik karena kualitas padinya semakin bagus.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Padi SRI Organik, Pendapatan Petani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian. Banyaknya warga atau pegawai yang tinggal atau bekerja di industri pertanian, serta produk pertanian nasional, menunjukkan hal tersebut. Bagi petani, pertanian bukan hanya bisnis tetapi juga bagian dari hidupnya bahkan cara hidupnya. Jadi tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya, aspek agama serta aspek tradisi memainkan peran penting dalam aksi para petani. Banyak daerah di Indonesia yang mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk. Petani ditantang untuk memilih alternatif terbaik (efisien) untuk menggunakan sumber daya yang terbatas seiring dengan berkembangnya kebutuhan dan teknologi. Untuk mengatasinya, diperlukan manajemen yang efektif, serta keterampilan yang ulet dan etos kerja yang kuat.¹

Pemerintah dalam hal ini memberikan peluang bagi petani-petani lokal untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui berbagai pertanian termasuk di Luwu Timur. Luwu Timur merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan dan menjadi sentral utama dalam pertanian lada. Selain petanian lada, pertanian yang juga dikembangkan di Luwu Timur yaitu pertanian kakao dan padi yang berbasis organik. Padi organik adalah tanaman yang sangat penting bagi umat manusia, karena lebih dari setengah populasi dunia bergantung pada

¹Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan Dan Strategi*, (Bandung: Pustaka 1984), 35.

tanaman ini sebagai sumber makanan. Padi merupakan tanaman yang sangat penting secara budaya, ekonomi, dan politik bagi masyarakat Indonesia karena menyentuh kehidupan banyak orang.

Sebagaimana dalam terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am (6) ayat

95:

﴿إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ فَالِقُ فَأَنَّى تُؤَفَّكُونَ ۙ﴾

Terjemahannya: “*Sesungguhnya, Allah menumbuhkan biji-bijian tanaman dan biji buah. Dia menghilangkan yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup, (Mereka yang memiliki kualitas) adalah Allah. Jadi mengapa kamu masih berpaling?*”

Ayat lain dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am (6) ayat 99:

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۙ﴾

Terjemahannya: “*Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang hijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.*”²

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dna Terjemahan, (Bandung: CV. Diponegoro, 200),

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan untuk manusia selalu bersyukur dan bekerja keras serta mensejahterakan masyarakatnya dalam pemberdayaan ekonominya di bidang pertanian.

Memasuki abad ke 21, gaya hidup sehat yang sering disebut dengan "*Back To Nature*" semakin mendunia. Masyarakat semakin sadar bahwa penggunaan bahan kimia non-organik memiliki dampak yang sangat negatif terhadap kesehatan manusia. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya hidup sehat juga mempengaruhi sektor pertanian. Evolusi teknologi pertanian organik menunjukkan hal ini. Residu pestisida dan bahan kimia berbahaya lainnya dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan seluruhnya berkat keunggulan teknologi ini. Akibatnya, konsumen semakin memilih makanan yang baik untuk kesehatan dan lingkungan.³

Masalah yang muncul dari penggunaan bahan kimia tampaknya telah diakui oleh pemerintah, petani dan masyarakat itu sendiri. Penurunan kualitas tanah memiliki implikasi lebih lanjut terhadap bahaya kesehatan yang dapat diharapkan dari pihak terkait seperti pemerintah, petani, dan, tentu saja, masyarakat umum. Menanam padi organik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk tersebut, terutama penggunaan bahan kimia. Beras organik adalah beras yang ditanam tanpa menggunakan unsur non-organik mulai dari biji hingga panen.

SystemOf Rice Intensification (SRI) merupakan teknologi tanam padi yang telah banyak digunakan oleh petani Indonesia. Produktivitas padi dapat

³Adi, isbandi Rukminto, "*Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial Pemberdayaan Masyarakat*" (Jakarta; FE Universitas Indonesia, 2017).

ditingkatkan oleh petani yang menggunakan metode SRI. Outputnya 3,7 ton per hektar jika menggunakan pupuk kimia, tetapi SRI meningkatkannya menjadi rata-rata 8 ton per hektar. Beberapa petani mendapatkan 10-15 ton per hektar, sementara yang lain mendapatkan hingga 20 ton per hektar. Metodologi SRI dikembangkan pertama kali pada tahun 1983 oleh Pastor Prancis Fr. Henri de Laulanie, S.J dengan nama *le Systme de Riziculture Intensive*. Pada tahun 1961, Pastor de Laulanie datang ke Madagaskar, Afrika dan menghabiskan 34 tahun sisa hidupnya bekerja dengan petan-petani etnis Malagasi untuk memperbaiki sistem pertanian disana. Pastor de Laulanie berhasil meningkatkan produktivitas lahan tanpa bergantung pada input eksternal karena rumah tangga Malagasi memiliki daya beli yang sangat rendah.

di Sukamandi, Jawa Barat, di pusat penelitiannya SRI diuji untuk pertama kalinya di luar Madagaskar pada tahun 1999, di Cina dan Indonesia. Badan penelitian beras di Indonesia melakukan pengujian SRI (*Indonesia Agency of Agricultural Research and Development/IAARD*) Hasilnya adalah peningkatan panen sebesar 66,12%.⁴

Tidak jauh berbeda dengan fenomena yang melanda dunia pertanian di Indonesia, hamparan sawah di Kabupaten Luwu Timur juga menghadapi fakta-fakta menyakitkan. Hama dan penyakit tanaman semakin kompleks dan meningkat, diikuti dengan makin maraknya penggunaan berbagai jenis pestisida. Selain itu fenomena kelangkaan pupuk subsidi dan non subsidi di pasaran begitu menyulitkan petani. Biaya usaha tani makin tinggi, sementara pendapatan petani terus merosot.

⁴PT Vale Tbk. “*Padi SRI Organik Pertanian Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal*”: Basri Kamba. 2016

Pertanian organik dijalankan bukan tanpa kendala. Berbagai hambatan kerap dijumpai ditingkat usaha tani. Pertanian organik tidak populer di kalangan petani, terutama yang kecil. Kekhawatiran ini terutama berasal dari pasar untuk produk pertanian organik. Petani akan lebih tertarik mempraktikkan pertanian organik jika pasar dalam negeri berkembang. Oleh karena itu, upaya untuk mengedukasi pelanggan tentang manfaat produk pertanian organik harus ditingkatkan.

Desa Tabarano ini merupakan desa di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur. Dimana penanaman padi organik ini masih jarang dilakukan oleh para petani di desa tersebut. Di Desa Tabarano dan desa-desa lain di Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pegawai yang hanya berpendidikan SLTA, masih kekurangan pilihan makanan yang layak dan sehat. Dimana masyarakatnya masih banyak mengkonsumsi padi non-organik ketimbang yang organik. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan dan kurangnya produksi hingga menurunnya pendapatan bagi petani padi organik di Desa Tabarano. Maka dari itu dibutuhkan peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakatnya untuk kesejahteraan petani organik dan juga lebih memperhatikan pola asupan gizi yang baik serta mengkonsumsi makanan yang berorganik mulai dari penanaman sampai dengan masa panen.

Berdasarkan pemahaman peneliti atas masalah yang ada di desa Tabarano, dengan itu peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang

bagaimana: **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Sri Organik Di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur.**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dapat diartikan sebagai penegasan dalam memperjelas apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Terarahnya sebuah penelitian agar Penulis percaya bahwa masalah penelitian harus lebih fokus dan mendalam. Akibatnya, penulis membatasi penelitian mereka hanya pada topik: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi SRI Organik Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang diatas maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pelaksanaan pertanian organik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tabarano?
2. Bagaimana upaya pertanian organik melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tabarano?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pertanian organik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tabarano, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk menganalisis pertanian organik melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam peningkatan pendapatan masyarakat di desa Tabarano.

E. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber informasi bagi petani padi khususnya di Kabupaten Luwu Timur.
2. Sebagai bahan edukasi bagi pengambil kebijakan dalam rangka penerapan sistem pertanian padi organik dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pertanian.
3. Juga memenuhi standar akademik di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, sebagai ilmu yang dapat dijadikan acuan dalam bahan ilmiah.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini telah dilakukan beberapa kali sebelumnya, dan untuk menghindari asumsi plagiarisme dalam penelitian ini, peneliti mengajukan berbagai artikel ilmiah yang mengupas masalah yang sama dengan tema peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Rahmat Setiyanto**, Mahasiswa Fakultas ISIP Universitas Surakarta dengan judul: “Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Organik di Kelompok Tani Pangudi Bogo, Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali.” Adapun hasil penelitiannya adalah “Petani kini memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pertanian organik, serta kekuatan untuk menjual produk mereka, berkat pemberdayaan asosiasi petani padi organik, yang meningkatkan kemandirian petani.”⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Dedy Rustiono**. Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Penyuluhan Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dengan judul: “Pemberdayaan Petani Oleh Penyuluh Untuk Pengembangan Usaha Tani Padi Organik Di Desa Pondok, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.” Adapun hasil penelitiannya adalah “Pemberdayaan petani oleh penyuluh bervariasi sesuai dengan perannya sebagai inovator dan pelopor, dan biasanya terdapat

⁵ Rahmat Setiyanto, “Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Organik di Kelompok Tani Pangudi Bogo, Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali”, skripsi, FISIP-UNS, (Surakarta 2019).

perbedaan pengetahuan usahatani padi organik, sikap penerima pemberdayaan, keterampilan usahatani padi organik, partisipasi penerima pemberdayaan, dan pengembangan usahatani padi organik.”⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Mahra Arari Heryanto, Kuswarini Kusno, Gema Wibawa Mukti, Tetep Ginanjar**. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Dengan judul “Model Sistem Pertanian Padi Organik: Pemberdayaan Petani Skala Kecil (Studi Kasus Desa Sundakerta, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya).” Adapun hasil penelitiannya adalah pemahaman yang holistik terhadap proses dari ketersalinghubungan dalam sistem pertanian padi, baik organik maupun konvensional menjadi fokus dalam hasil dan pembahasan yang dijelaskan dalam suatu diagram sebab-akibat dengan pendekatan system thinking.”⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh **Wilda Tul Uluf**. Mahasiswi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. dengan judul: “Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur” adapun hasil penelitiannya adalah “Peneliti berupaya mengenalkan kepada para petani yang belum tergabung dalam kelompok pertanian organik (meningkatkan kualitas petani organik) melalui pendeskripsian

⁶ Dedy Rustiono. “Pemberdayaan Petani Oleh Penyuluh Untuk Pengembangan Usaha Tani Padi Organik Di Desa Pondok, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.” Tesis, FIPP-USM, (Surakarta, 2017).

⁷ Mahra Arari Heryanto, dkk 2016. “Model Sistem Pertanian Padi Organik: Pemberdayaan Petani Skala Kecil (Studi Kasus Desa Sundakerta, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya).” Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

pemberdayaan petani padi organik dan peningkatan pendapatan petani padi organik yang telah bergabung untuk memancing minat petani non-organik sekaligus menyadarkan masyarakat dalam pandangan maqasyid syariah”.⁸

Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari persamaan antara keempat penelitian terdahulu dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mempunyai persamaan dari segi pengembangan atau pemberdayaan padi organik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dalam segi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendapatan petani. Berbanding terbalik dengan keempat penelitian terdahulu yang mana penelitian Rahmat Setiyanto terfokus kepada pemberdayaan kelompok tani, serta penelitian yang dilakukan oleh Dedy Rustiono yang terfokus pemberdayaan petani oleh penyuluh, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mahrani Arari Heryanto dkk terfokus kepada model sistem pertanian dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Wilda Tul Uluf yang terfokus kepada strategi pemberdayaan petani. Selain itu perbedaan selanjutnya terletak pada objek dari penelitian yang dimana objek penelitian ialah padi organik di desa Tabarano. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini.

⁸Wilda Tul Uluf, “*Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.*” Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (Malang 2019)

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memperkuat daya atau pemberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, seperti masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan oleh suatu perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik fisik, ekonomi, maupun sosial.⁹

Pemberdayaan ialah usaha dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dengan mendorong segala upaya maupun memotivasi bahwa adanya daya yang dapat diberdayakan lebih baik.¹⁰ Dalam hal ini, upaya yang perlu dilakukan diikuti dengan menjadikan potensi maupun daya dari masyarakat dikembangkan lebih baik. pengertian lainnya bahwa pemberdayaan adalah memotivasi maupun pengarahan potensi yang ada agar seluruh tujuan dapat dicapai dengan cara tertentu.¹¹

Istilah “pemberdayaan masyarakat” berasal dari kata “power” yang dapat merujuk pada suatu proses, cara, atau tindakan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses mendorong, memotivasi, dan memenuhi potensi masyarakat untuk mengembangkannya.¹² Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 57-60.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 88.

¹¹ Ma'ruf WS, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 23.

¹² Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah”, <http://sc.syekh nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214123541335.pdf>

upaya memperbaiki perilaku masyarakat melalui waktu guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.¹³

a. Landasan hukum

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan mencapai kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, menurut Undang-Undang Nomor 7 Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 (8), tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, pemantapan dan penjaminan luas lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani sesuai Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Bab 1 Pasal 1.¹⁴

Dalam pelaksanaannya, secara umum kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Modal usaha yang mudah diakses oleh masyarakat
- 2) Pengembangan SDM yang baik di dalam masyarakat
- 3) Akses masyarakat untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk kondisi sosial ekonomi masyarakat.¹⁵

¹³ Oos M. Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, 2.

¹⁵ Mardi Yatmo Hutomo, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*" (Jakarta: Bappenas,2000),

b. Bentuk-bentuk pemberdayaan

1) Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi

Di bidang ekonomi, program pemberdayaan masyarakat desa sangat penting. Tujuannya agar masyarakat desa mandiri dan sejahtera. Masyarakat desa setempat dapat mengambil manfaat dari potensi alam yang luar biasa yang tersedia ketika diproses dengan benar. Untuk alasan ini, pemerintah pusat telah membuat program untuk memperkuat masyarakat salah satunya di bidang ekonomi.

2) Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Pertanian

Yang seperti kita semua tahu, hampir setiap desa di Indonesia memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Ini menjadikan pertanian sebagai sumber penghasilan utama bagi warga yang nantinya dapat didistribusikan ke seluruh wilayah Indonesia. Potensi pertanian tidak diragukan lagi menjadi kekhawatiran bagi pemerintah untuk berkembang lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan pemerintah desa mengembangkan program terobosan dan inovatif untuk membantu masyarakat desa berkembang.

3) Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Kesehatan

Pemerintah juga telah membuat program untuk memperkuat masyarakat pedesaan yang aktif di sektor kesehatan. Diharapkan bahwa masyarakat pedesaan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan merawat kesehatan mereka dengan program pemberdayaan. Sektor kesehatan di desa ini sering menjadi PR besar pemerintah. Banyak desa tertinggal karena kurangnya fasilitas dan infrastruktur kesehatan serta tenaga kesehatan yang memenuhi syarat untuk mengatasi penyakit

mereka. Memang, ini bukan sepenuhnya kesalahan pemerintah, karena sering berbenturan dengan nilai-nilai adat dan kepercayaan.

Jadi jangan heran jika masih banyak dokter tidak resmi seperti dokter kandungan tradisional di desa yang membantu ibu melahirkan, dukun, paramedis dan nama-nama lain. Namun, ini tidak bisa ditoleransi, karena perkembangan saat ini pada akhirnya sebanding dengan terjadinya berbagai penyakit yang ada dan yang perlu dirawat oleh para profesional medis. Karena itu, pemerintah secara bertahap menerapkan program pemberdayaan.

4) Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Pendidikan

Pendidikan adalah program paling penting yang harus dilakukan oleh masyarakat pedesaan dan perkotaan. Alasan untuk ini adalah bahwa pelatihan ini adalah gerbang pertama sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai jenis hal yang ada di sekitarnya. Jika pendidikan tidak dinikmati langsung oleh orang-orang di desanya, itu menjadi komunitas yang tertinggal dalam segala hal.¹⁶

2. Padi Organik

a. Pengertian Padi Organik

Padi organik itu sendiri merupakan padi yang dihasilkan oleh pertanian organik. Oleh sebab itu, beras harus ditanam secara lengkap, mulai dari panen hingga pengolahan, secara alami dan ramah lingkungan, tanpa menggunakan bahan kimia sintetis atau rekayasa genetika, untuk menciptakan produk yang sehat dan bergizi. Padi merupakan tanaman yang termasuk dalam genus *Oryza* L yang memiliki sekitar 25 spesies yang dapat ditemukan di daerah tropis dan subtropis. Padi merupakan salah satu contoh tanaman yang dapat ditanam secara

¹⁶<https://www.folderdesa.com/pemberdayaan-masyarakat-desa/> diakses pada tanggal 21 januari 2020

organik. Pertanian organik adalah jawaban atas dampak revolusi hijau yang dipicu pada tahun 1960-an dan telah menyebabkan pengurangan kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan dari penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang tidak terkendali. Sistem pertanian berdasarkan input energi tinggi (bahan fosil) seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak sifat tanah dan pada akhirnya mengurangi produktivitas tanah untuk beberapa waktu yang akan datang.¹⁷

Dalam penelitian ini, padi organik mengacu pada padi yang ditanam menggunakan metode organik. Pertanian organik adalah jenis pertanian yang ramah lingkungan, berusaha mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menggunakan komoditas yang bersumber secara lokal, umumnya masih alami, serta pupuk dan pestisida organik.¹⁸

Departemen Pertanian telah menyusun standar pertanian organik di Indonesia, tertuang dalam SNI 01-6729-2002 dan direvisi dalam SNI Sistem Pangan Organik SNI 6729-2010. Sistem budidaya organik mematuhi pemahaman proses organik, yang berarti bahwa semua proses sistem pertanian organik dari persiapan lahan hingga pasca panen memenuhi standar budidaya organik, yang tidak terbukti dari produk organik yang dihasilkan.¹⁹

Menurut Daryanto, pertanian organik merupakan sistem dengan ciri utama bekerja selaras dengan alam untuk mencukupi kebutuhan pangan sehat bagi manusia. Prinsip dasar pandangan ini dijiwai oleh pelayanan terhadap alam karena di alam semua bertindak menurut hukum alam, kecuali manusia yang mempunyai

¹⁷Utami, dkk. *Sifat Kimia Entisol Pada Pertanian Organik*. Jurnal Ilmu Pertanian. 2017.10: 63-69.

¹⁸ Agus Andoko, *budidaya*, 2018, 8.

¹⁹ Nurhidayati, dkk. *E-books pertanian organik*. Universitas Negeri Malang: (Malang, 2008) 185.

kehendak bebas untuk menolak hukum yang berlaku dialam: “ setiap organ melayani orgsnisme dan setiap organisme memelihara seluruh organnya”. Hukum ini melekat pada setiap benda dialam, manusia pun dipanggil untuk menjadi seperti itu, yaitu dengan melatih sikap untuk menguntukan yang lain.²⁰

Pertanian organik yang selalu didengungkan oleh *International Federation Of Organic Agriculture Movements* (IFOAM) berfungsi sebagai panduan bagi posisi, program, dan standar. Ada 4 prinsip pertanian organik menurut IFOAM adalah:²¹

- 1) Prinsip Kesehatan : Pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa kesehatan tiap individu dan komunitas tak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem. Tanah yang sehat dapat mendukung kesehatan hewan dan manusia. Kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan. Hal ini tidak hanya bebas dari penyakit, tetapi juga dengan memelihara kesejahteraan fisik, mental, sosial dan ekologi.
- 2) Prinsip Ekologi : Pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus ekologi kehidupan. Prinsip ini menyatakan bahwa produksi didasarkan pada proses daur ulang ekologis. Budi daya pertanian, peternakan dan pemanenan produk liar organik haruslah sesuai dengan siklus dan keseimbangan ekologi dialam. Pertanian organik dapat

²⁰ Y Wartaya Winangun, *Membangun Karakter Petani Organik Sukses Dalam Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2020), 129

²¹ IFOAM Organic Internatiaonal, *Prinsip-Prinsip Pertanian Organik*, (German, 2016),

mencapai keseimbangan ekologis melalui pola sistem pertanian, membangun habitat, memelihara keragaman genetika dan pertanian. Bagi pihak yang menghasilkan, memproses, memasarkan, atau mengkonsumsi produk-produk organik harus melindungi dan memberikan keuntungan bagi lingkungan secara umum (tanah, iklim, habitat, keragaman hayati, udara dan air).

- 3) Prinsip Keadilan : Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama. Keadilan didirikan dengan kesetaraan, saling menghormati, berkeadilan dalam pengelolaan dunia secara bersama. Prinsip ini menekankan bahwa mereka yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang manusiawi untuk memastikan adanya keadilan bagi pihak disegala tingkatan. Pertanian organik bertujuan untuk menghasilkan kecukupan dan ketersediaan pangan maupun produk lainnya dengan kualitas yang baik.
- 4) Prinsip Kepedulian : Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup. Prinsip ini menyatakan bahwa pencegahan dan tanggungjawab merupakan hal mendasar dalam pengelolaan, pengembangan dan pemilihan teknologi dipertanian. Ilmu pengetahuan diperlukan untuk menjamin bahwa pertanian organik bersifat menyehatkan, aman dan ramah lingkungan.

b. Syarat Tumbuh Padi Organik

Persyaratan untuk pertumbuhan beras organik Pada dasarnya, persyaratan untuk menanam beras organik sama dengan untuk beras pada umumnya. Tanaman padi umumnya membutuhkan suhu minimum 11 hingga 25°C untuk berkecambah, 22 hingga 23°C untuk berbunga, 20 hingga 25°C untuk pembentukan benih dan suhu yang lebih panas diperlukan untuk setiap pertumbuhan karena suhu ini cocok untuk menanam padi, terutama di daerah tropis. Suhu udara dan intensitas cahaya di sekitar tanaman berkorelasi positif dengan proses fotosintesis, proses memasak tanaman untuk pertumbuhan tanaman dan produksi buah atau biji.²²

Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik di daerah yang panas dan mengandung banyak uap air, dengan curah hujan rata-rata 200 mm lebih banyak bulan. Dengan distribusi lebih dari 4 bulan, curah hujan yang diinginkan adalah sekitar 1500 hingga 2000 mm / tahun dengan ketinggian antara 0 dan 1500 m di atas permukaan laut dan tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah padi, yang memiliki pangsa pasir, debu dan tanah liat mengandung rasio tertentu, dan air yang cukup diperlukan, ketebalan lapisan atas dengan sedang sekitar 18 hingga 22 cm pH 4-7.²³

c. Prospek dan Pengembangan Padi Organik

Pertanian organik sebagai bagian pertanian akrab lingkungan perlu segera dikembangkan dan disosialisasikan sejalan dengan semakin banyaknya dampak negatif terhadap lingkungan yang terjadi akibat dari penerapan teknologi intensifikasi yang mengandalkan bahan kimia pertanian.

²² Agus Andoko. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya; Depok, 2018

²³ Dody P, dkk. Padi organik versus non organik: studi fisiologi benih padi (*Oryza sativa* L) kultural lokal rojolele. *J. Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia* 92018 (2): 130-138.

Pertanian organik akan banyak memberi manfaat ditinjau dari aspek peningkatan kesuburan tanah dan peningkatan produksi tanaman maupun ternak, serta dari aspek lingkungan dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem. Ditinjau dari aspek ekonomi akan lebih menghemat devisa negara untuk mengimpor pupuk, bahan kimia pertanian, serta memberi banyak kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani.²⁴

d. Budidaya Padi Organik

Budidaya padi organik tidak berbeda secara mendasar dari budidaya padi konvensional (non organik). Perbedaan antara budidaya padi organik dan biasa terletak pada input untuk budidaya padi organik, di mana produk alami digunakan sebagai pupuk alami dan pestisida untuk mencapai hasil alami, sehat dan ramah. Pelepasan pupuk organik dalam bentuk pupuk jerami memiliki efek positif terhadap kesuburan tanah. Kondisi irigasi yang tidak selalu banjir menyediakan lingkungan aerobik yang menguntungkan mikroorganisme tanah dan pertumbuhan serta perkembangan akar tanaman.

Teknik budidaya padi organik melalui: persiapan benih, benih sebelum disemai diuji dalam larutan garam. Solusi air garam yang cukup untuk menguji benih adalah solusi bahwa ketika benih mengambang berarti bahwa benih tidak baik untuk ditanam, sedangkan yang tenggelam adalah benih yang baik untuk ditanam. Benih kemudian direndam dalam air jernih selama 24 jam, kemudian dikeringkan dan berumur 2 hari dan kemudian ditanam di media tanah dan pupuk organik (1: 1) dalam wadah persegi panjang 20 x 20 cm (Pipiti). Selama 7

²⁴ Deddy Kurniawan, "Prospek Pengembangan Agribisnis Padi Organik di Kabupaten Kediri Guna Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Jawa Timur", Agribisnis-Fakultas Pertanian-UIJ, 6.

hari. Benih padi berumur 7-10 hari bisa ditanam. Budidaya tanah, penanaman tanah untuk penanaman padi dilakukan untuk menjaga struktur tanah yang lebih baik untuk tanaman dan untuk menghindari gulma. Pemrosesan berlangsung dua minggu sebelum tanam dengan traktor tangan sampai terbentuk struktur lumpur. Tingkat lantai diratakan agar lebih mudah mengontrol dan mengontrol air.

Pemeliharaan, sistem tanam padi organik tidak memerlukan genangan air terus menerus, yang cukup dalam kondisi tanah basah. Banjir hanya terjadi untuk memudahkan perawatan. Dalam praktiknya, pengelolaan air dalam sistem padi organik dapat dilakukan sebagai berikut: Tanaman padi HST dengan ketinggian air rata-rata 1 cm dibanjiri pada usia 1-10 tahun, kemudian penyiangan dilakukan pada umur 10 hari. Setelah penyiangan, tanaman tidak kebanjiran. Perawatan yang masih membutuhkan gulma berikutnya, kemudian menyiangi tanaman dua hari sebelum gulma. Pada saat berbunga, tanaman dibanjiri dan setelah padi matang, susu tanaman tidak kebanjiran sampai panen.²⁵

e. Faktor-Faktor Produksi pertanian organik

Fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Dalam pertanian terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut:

1) Lahan

Lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi dalam sektor pertanian. Semakin besar area yang digunakan untuk pertanian, semakin banyak produksi yang dihasilkan negara. Negara adalah faktor utama produksi. Lahan

²⁵ Agus Andoko. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya; Depok, 2018

yang subur sering diartikan sebagai lahan yang disiapkan untuk penanaman, misalnya sawah, tegal, pekarangan.²⁶

Tanah yang baik untuk menanam padi memiliki ketinggian 0 hingga 1500 m di atas permukaan laut dan tanah yang baik untuk menanam tanaman padi adalah tanah padi, yang mengandung proporsi pasir, debu dan tanah liat dengan rasio tertentu dan membutuhkan jumlah air yang cukup dalam ketebalan lapisan lebih dari 18-22 cm dengan pH 4-7.²⁷

2) Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Maka pemilihan benih unggul menentukan hasil produksi dengan kualitas yang baik dan terjamin. Dalam usahatani secara organik diperlukan benih yang telah bersertifikat organik, yang telah disahkan oleh lembaga yaitu Lembaga Sertifikasi Organik (LSO).²⁸

3) Pupuk Organik

Pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk berkualitas. Pada usahatani padi secara organik, dibutuhkan pupuk organik dalam proses budidaya. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari

²⁶ Muhananto, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. **21** 2019. (1): 59-72.

²⁷ Dody P, dkk. Padi Organik Versus Non Organik: Studi Fisiologi Benih Padi (*Oryza Sativa* L) Kultural Lokal Rojolele. *J. Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia* **9** 2018. (2): 130-138.

²⁸ Zusana, Dkk. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Mupoyo Utara Kecamatan Dumogo Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *J. ASE* **7** (1): 38-47.

penguraian bagian-bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, pupuk kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang.²⁹

4) Pestisida Organik

Pestisida organik merupakan pestisida yang berasal dari sumber-sumber alami, seperti mineral, tumbuhan dan hewan. Pestisida ini dianggap jauh lebih aman dan ramah lingkungan sebab bahan kimia alami yang jadi komponen utamanya bisa dipecah relatif cepat oleh alam atau mikroba tanah. Meskipun pestisida ini terbuat dari bahan-bahan alami, bukan berarti pestisida organik bebas dari bahan kimia, hanya saja bahan kimia yang dikandungnya berasal dari berbagai tumbuhan maupun hewan. Meski pestisida organik dianggap lebih aman dibandingkan dengan pestisida sintesis, bukan berarti pestisida organik bebas dari bahaya, oleh sebab itu para petani juga harus lebih berhati-hati pada saat menggunakannya.

Pestisida organik sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Adapun bahan-bahan pestisida organik yang digunakan dalam pertanian Sri organik yang ramah lingkungan diantaranya bawang merah, bawang putih, cabai merah, tembakau, kunyit, sere, sirsak.

5) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi menghasilkan pendapatan sebagai imbalan dari bisnis yang telah dilakukan, yaitu upah. Pengertian permintaan tenaga kerja disini diartikan sebagai jumlah tenaga kerja

²⁹ Suardi, D. "Perakaran Padi Dalam Hubungannya Dengan Toleransi Tanaman Terhadap Kekeringan Hasil." J. Litbang Pertanian 21 2016 (3): 56-68.

yang diminta oleh pengusaha (pelaku usaha) pada berbagai tingkat upah. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang atau jasa atau penduduk yang berusia 15-64 tahun. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan didalam melaksanakan proses produksi.³⁰

Berdasarkan pemahaman peneliti dengan membandingkan pertanian organik dengan pertanian konvensional pada umumnya terletak di tenaga kerjanya, dimana dalam pertanian konvensional pengeluaran untuk biayanya cenderung lebih sedikit atau efisien dibandingkan dengan pertanian organik yang jauh lebih banyak membutuhkan pengeluaran. Dimana pengeluaran tenaga kerja untuk pertanian konvensional hanya untuk pengeluaran pada saat panen tiba saja, berbeda dengan pertanian organik yang pengeluaran tenaga kerjanya mulai dari pembuatan pupuk organik sampai pada saat panen tiba. Namun di tahun 2021 sekarang sudah ada distributor atau agen yang menjual pupuk organik meskipun tidak sebanyak pupuk non organik, tapi setidaknya mampu mengurangi sedikit pengeluaran pada saat proses pemupukan padi.

3. Padi SRI Organik

a. Pengertian SRI Organik

SRI Organik ialah sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami. Tujuannya adalah menyediakan bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen maupun konsumen dan tidak merusak lingkungan. SRI merupakan salah satu pendekatan dalam praktik budidaya padi yang menekankan

³⁰ Agus Andoko. Budidaya Padi Secara Organik. Penebar Swadaya; Depok, 2018

pada manajemen pengelolaan tanah, tanaman, dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan. Di Indonesia, gagasan SRI telah diuji coba dan diterapkan diberbagai kabupaten di Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Saat ini, banyak petani organik yang menerapkan budidaya padi dengan metode SRI yang selanjutnya dikenal dengan istilah SRI Organik.

Metode tersebut meningkatkan fungsi tanah sebagai media tumbuh dan sumber nutrisi tanaman. Dengan SRI Organik, siklus ekologis akan berjalan dengan lancar karena mikroorganisme tanah digunakan secara alami. Keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan ekologis dipertahankan. Produk yang dibuat dengan menggunakan metode ini lebih sehat bagi konsumen karena tidak terpapar bahan kimia berbahaya.

b. Keunggulan budidaya padi SRI Organik

Padi yang di produksi menjadi beras merupakan makanan pokok lebih dari separuh penduduk Asia, Afrika dan Amerika Latin sehingga beras adalah komoditas strategis untuk dikembangkan. Beras organik merupakan beras yang berasal dari padi yang dibudidayakan atau tanpa pengaplikasian pupuk kimia dan pestisida kimia.

Keunggulan utama padi organik SRI di banding padi biasa tampak saat menjadi beras yakni beras organik lebih empuk dan pulen dibanding beras biasa. Keunggulan lainnya adalah warna dan daya simpannya lebih baik dibanding beras biasa. Nasi dari beras organik pun dapat bertahan selama 24 jam, sementara beras biasa mulai basi setelah 12 jam.³¹

³¹Agus Andoko, *Budidaya Padi Secara Organik*, (Jakarta: Penebar Swadaya 2018), 12-

c. Perbandingan menggunakan SRI Organik dengan konvensional

Komponen	Konvensional	SRI organik
Kebutuhan benih	30-40 kg per hektar	5-7 kg per hektar
Pengujian benih	Tidak dilakukan	Dilakukan pengujian benih. Benih yang dipakai hanya yang masuk kategori: a. Benih benar-benar tua dan kering. b. Benih bernas (tidak kopong) c. Murni, tidak tercampur dengan jenis lain. d. Bebas dari hama dan penyakit.
Umur dipersemaian	20-30 hari setelah semai	7-10 hari setelah semai
Pengolahan tanah	2-3 kali	4 kali
Jumlah benih yang di tanam	Rata-rata 5 benih per lubang	1 benih per lubang (tanah lubang)
Jarak tanam	20x20 cm	40x40 cm
Posisi akar waktu tanam	Tidak teratur	Akar horizontal (L)
Pengairan	Terus digenang	Macak-macam, tidak tergenang
Pemupukan	Mengutamakan pupuk kimia	Hanya menggunakan pupuk organik
Penyiangan	Fokus pada pemberantasan gulma	Fokus pada pengelolaan perakaran
Rendemen (beras yang didapat dari gabah)	50-60%	60-70%

Sumber : “Padi SRI Organik Pertanian Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal”: PT Vale Tbk. 2016.³²

³²PT Vale Tbk. “Padi SRI Organik Pertanian Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal”: Basri Kamba. 2016

4. Perekonomian masyarakat

a. Pengertian perekonomian masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah bagian dari kegiatan ekonomi atau bisnis yang dilakukan oleh mayoritas kotamadya melalui swadaya dalam pengelolaan sumber daya ekonomi yang dapat diolah, selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM), yang terutama mencakup populasi pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan tangan, makanan dan sebagainya. Tujuan perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi tuntutan kehidupan masyarakat sekaligus memberikan kemudahan dan kepuasan. Kesejahteraan yang produktif akan dikembangkan dengan memenuhi tuntutan masyarakat.

Dalam konteks masalah sederhana, ekonomi adalah "Strategi Bertahan Hidup" yang dikembangkan oleh kaum miskin di kota dan desa. Ekonomi meningkatkan kesejahteraan dan merupakan kegiatan untuk memperkuat masyarakat. Ekonomi dapat dianggap sebagai kegiatan pengelolaan rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia melalui tiga kegiatan utama: produksi, penjualan dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan sumber daya terbatas terkait erat dengan upaya untuk lebih banyak kemakmuran dan kesejahteraan.³³

b. Pendapatan

Tujuan utama dari melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan dasar seseorang

³³ Gunawan Sumodiningrat, *"Membangun Perekonomian Rakyat"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24.

serta keberadaan bisnis perdagangan. Penghasilan juga dapat digunakan untuk menilai situasi keuangan seseorang atau keluarga. Pendapatan rumah tangga dapat bersumber dari berbagai macam kegiatan salah satunya yaitu pada sektor pertanian.

Salah satu penentu kemajuan suatu daerah adalah pendapatannya. Jika pendapatan suatu daerah miskin, dapat diasumsikan bahwa kemajuan dan kesejahteraan juga akan rendah. Pengeluaran surplus tersebut selanjutnya akan disimpan di bank, dengan tujuan untuk menjaga agar tidak terjadi kemajuan di bidang-bidang seperti pendidikan, produksi, dan sebagainya, yang berdampak pada tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya jika rata-rata pendapatan rumah tangga di suatu daerah cukup tinggi, berarti tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga relatif tinggi.³⁴

Pendapatan petani merupakan salah satu kriteria yang mereka peroleh dari kegiatan usahatani. Uang yang diperoleh petani merupakan sinyal yang sangat penting dalam analisis pertanian karena merupakan sumber utama pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bagi usaha petani, pendapatan merupakan bentuk timbal balik dari jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, dan modal. Kesejahteraan petani dapat meningkat jika pendapatan mereka melebihi biaya mereka, tetapi hal ini dapat dikurangi dengan volume produksi yang besar dan harga yang menguntungkan.³⁵

³⁴ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

³⁵ Fadholi Hernanto. "Ilmu Usahatani." Jakarta: Penerbit Swadaya (2018).

Dari Syekh Abu Abdillah Muhammad al-Sakhawi (831-902H), Rasulullah SWA bersabda dalam sebuah hadits yang di sampaikan dari jalur sanad sahabat Amru bin Ash:

Artinya: “bekerjalah seperti kerjanya orang yang menyangka dia tidak akan mati selamanya, dan takutlah seakan takutnya orang yang akan mati besok.”

Ayat diatas menjelaskan:

Perintah untuk bekerja. Tentunya bekerja disini bukan hanya perintah untuk sekedar mencari nafkah saja, akan tetapi syariat agama kita juga menyampaikan tuntunan. Orang bekerja tentu karena ingin mendapatkan hasil. Adakalanya hasilnya banyak, dan adakalanya hasilnya sedikit. Dalam bekerja seperti dalam bidang pertanian misalnya, maka pasti ada untung dan gagal dalam panen. Keduanya menghendaki kita untuk bergerak menyikapi dalam hal ini mencakup bagaimana kita menyikapi keuntungan dan pendapatan baik kecil maupun besar, menyikapi kegagalan panen baik kecil maupun besar dan mengembangkan profesionalisme dalam bekerja dan berusaha.³⁶

Menurut Budiono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:³⁷

- 1) Jumlah komponen produksi yang dimiliki berasal dari tabungan tahun ini, serta warisan atau hadiah.
- 2) Harga per unit setiap faktor produksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil dari anggota keluarga yang bertindak sebagai pekerja sampingan.

³⁶ <https://islam.nu.or.id/post/read/86804/bagaimana-mengelola-pendapatan-secara-islami>

³⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 150

Dalam menghitung pendapatan usaha tani pada padi organik peneliti menggunakan 3 rumus yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

a. Penerimaan usaha tani dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{penerimaan} = P_y \times Y$$

Dimana :

P_y : Harga Produksi (Rp/Kg)

Y : Jumlah produksi (Kg)

b. Pendapatan usaha tani dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P_d = TR - TC$$

Dimana:

P_d : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan usahatani padi

TC : Total biaya usahatani padi

c. Efisiensi usahatani padi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Efisiensi} = R/C$$

Dimana:

R : Total penerimaan usahatani padi

C : Total biaya usahatani padi.

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

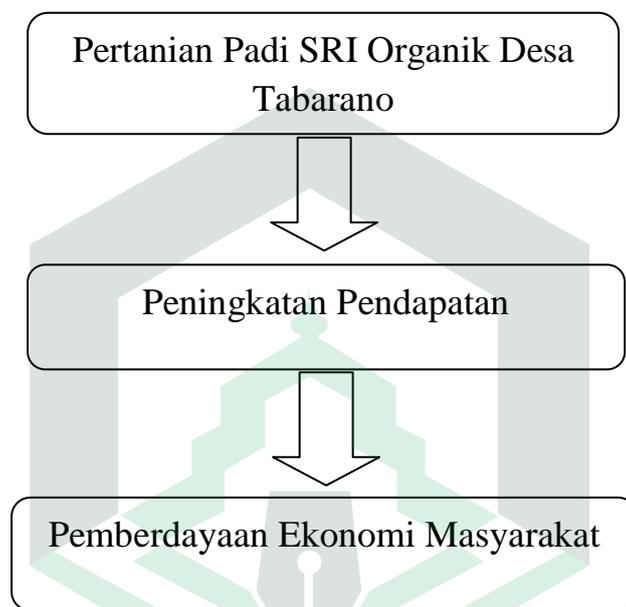
- 1) R/C ratio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan
- 2) R/C ratio = 1, maka usahatani tersebut BEP
- 3) R/C ratio < 1, maka tidak efisien atau merugi

Menurut Pebriantari dkk, kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C ratio yaitu:

- (a) Jika rasio R/C > 1, maka pendapatan yang diterima melebihi biaya yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak untuk terus beroperasi.

- (b) Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C ratio = 1 maka usah tersebut dalam keuntungan normal.
- (c) Jika rasio R/C < 1, maka pendapatan yang diterima lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa bisnis tidak layak untuk terus beroperasi.³⁸

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat di jelaskan bahwa output atau hasil dari penelitian pada kerangka pikir di atas adalah dalam lingkup pertanian padi SRI organik di desa Tabarano dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan peningkatan pendapatan yang optimal serta masyarakat lebih berdaya baik dalam segi sosial maupun ekonomi.

³⁸ Pebriantari, N. L. A., I. N. G. Ustriyana, dan I. M. Sudarma. 2016. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan." E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata. 5 (1) : 1-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kombinasi. Penelitian kombinasi (*Mixed methods*) suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Penelitian kualitatif berarti mendeskripsikan dan mengevaluasi suatu fenomena, tindakan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, atau pemikiran secara individu atau kelompok untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang lengkap. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu guna untuk menjawab hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini masyarakat sebagai sumber data yang objektif dilapangan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penanaman padi sri organik di desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan data yang didapat lebih mendalam, lebih lengkap, bermakna dan kredibel sehingga dapat tercapainya tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dilapangan.³⁹

³⁹ Ahmadi, Rulan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Al Ruzz Media. 2014

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian sama halnya sebuah batasan masalah pada penelitian kualitatif yang berarti dalam fokus penelitian ialah domain atau lebih yang berkaitan tentang situasi sosial yang ada. Peneliti menentukan melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang di temukan secara fleksibilitas dan rasional, Maka fokus penelitian ini tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Sri Organik Di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur”.

C. Definisi Istilah

Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman atau salah penafsiran dari pembaca. Peneliti terlebih dahulu mengemukakan makna dari beberapa kata dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi masyarakat untuk mengembangkannya.⁴⁰

Menurut peneliti dari konseptual pemberdayaan petani diatas adalah segala upaya untuk memperkuat kompetensi dan kemandirian petani berkelanjutan dalam melaksanakan pertanian yang lebih baik dengan menggunakan beras organik.

b. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi rakyat merupakan teknik “bertahan hidup” yang dianut oleh masyarakat miskin di kota dan desa dalam menghadapi tantangan sederhana. Ekonomi meningkatkan kehidupan masyarakat dan merupakan kegiatan yang bermanfaat secara sosial. Ekonomi dapat dianggap sebagai kegiatan pengelolaan

⁴⁰ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2018), 42.

rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia melalui tiga kegiatan utama: produksi, penjualan dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan sumber daya terbatas terkait erat dengan upaya untuk lebih banyak kemakmuran dan kesejahteraan. Ekonomi masyarakat yang dimaksud yaitu dalam bidang pertanian dalam hal ini adalah produksi padi organik.⁴¹

c. Pengertian Padi Organik

Padi organik adalah padi yang dihasilkan oleh budidaya pertanian organik. Adapun bibit padi lokal yang digunakan ada tiga jenis yaitu mentik susu, padi wangi dan beras merah. Padi ini digunakan terus menerus oleh petani di desa Tabarano karena kualitas dari padi ini sangat bagus. Padi organik bukan hanya padi biasa akan tetapi adalah padi yang diolah dan ditanam dengan metode System of Rice Intensification (SRI) organik. Usahatani padi non organik jika masih menggunakan pupuk sintetis atau kombinasi antara pupuk sintetis dan organik maka bukan termasuk dalam pertanian organik. Akibatnya, sesuatu yang ditanam sepenuhnya secara organik akan menghasilkan produk organik, termasuk padi sebelum diproses menjadi biji-bijian organik.

D. Data dan sumber data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan perolehan data secara langsung dari respondent terkait informasi dengan tujuan penelitian melalui wawancara dengan harapan dapat menjawab dengan baik, jelas dan akurat terhadap pertanyaan yang telah diberikan.

⁴¹Gunawan Sumodiningrat, *"Membangun Perekonomian Rakyat"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu dengan cara pencatatan yaitu mencatat laporan yang mendukung dan dari kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data melalui membaca referensi yang berkaitan dengan objek penelitian serta literatur dari data internet, Fasilitator dan buku-buku rujukan yang dianggap relevan dalam memberikan informasi.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian yang menjadikan peneliti secara khusus mengusahakan diketahui sampai sejauh mana penelitian kualitatif dan kuantitatif dipakai saat di lokasi penelitian yang sesungguhnya. Dalam memvalidkan kesiapan peneliti sebagai instrumen yaitu proses validasi mengenai pengetahuan mengenai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, menguasai bidang ilmu dari penelitian serta kesiapan dalam memulai penelitian di lokasi secara akademik dan logistik

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode observasi difokuskan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal yang akan menjadi subyek penelitian ini. Menurut Ayuningtyas dan Yunia N. Pada penelitian tersebut dilakukan dari awal penelitian sampai akhir, menggunakan metode observasi untuk

mengamatilingkungan yang ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan data rahasia akan dicari suatu saat nanti.⁴²

Dalam melakukan penelitian ini observasi langsung yang dilakukan di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur mencakup pemberdayaan masyarakat yang bertani padi organik di desa Tabarano. Adapun yang akan diamati oleh peneliti yaitu tentang koperasi penyedia bibit padi, cara penyemaian dan pemupukan di desa tersebut, beserta bagaimana cara para masyarakat mengubah bahan-bahan alami menjadi pupuk dan racun untuk tanaman padi organik.

2) Metode Wawancara

Wawancara mendalam adalah metode penelitian yang melibatkan informan atau narasumber dan pewawancara melakukan tanya jawab secara tatap muka. Menurut Moleong, wawancara tidak hanya dilakukan satu atau dua kali wawancara melainkan dilakukan secara berulang-ulang kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal antara pewawancara dan narasumber.⁴³

Wawancara mendalam adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mencari informasi tergantung pada tujuan, peneliti dapat berkomunikasi dengan topik yang diteliti. Wawancara dapat diadakan di tempat umum atau pribadi. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka kepada narasumber mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui padi organik di Desa Tabarano Kab. Luwu Timur.

⁴² Ayuningtyas, Yunia N. *Skripsi: Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015

⁴³ Moleong, L.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019

Peneliti tidak membatasi tanggapan yang diberikan oleh informan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam.⁴⁴

3) Metode Dataset Statistik

Dataset Statistik merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif, penggunaan dataset statistik ini merupakan menggunakan data yang sudah tersedia. Cara ini biasanya lebih cepat karena yang dibutuhkan peneliti hanyalah mengakses datase, tidak perlu menyebar kuesioner ke lapangan.

4) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik akuisisi data dalam bentuk tulisan seseorang, gambar atau karya monumental. Dokumentasi ini mendukung metode observasi wawancara dan dataset statistik dalam jenis penelitian *mix method*. Dokumentasi dapat berupa gambar pupuk yang digunakan, koperasi penyimpanan bahan-bahan pertanian dan lain-lain.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data adalah fakta-fakta yang akan menjadi bahan sebagai penunjang penelitian. Data-data penelitian dapat di dapatkan dari berbagai sumber, misalkan dari wawancara, observasi dan tindakan aktivitas lainnya. Selain itu, data dapat diperoleh dari literature ataupun dokumen data-data terkait. Dalam penelitian, kesalahan tidak dapat dihindarkan. Oleh sebab itu, data dalam penelitian sangat penting maka harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas, uji depenabilitas, uji transferabilitas, dan uji

⁴⁴ Ahmadi, Rulan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Al Ruzz Media. 2014

komfirmabilitas.⁴⁵ Untuk mengetahui apakah data yang didapatkan penulis tidak ada kesalahan, maka penulis menggunakan teknik uji keabsahan data:

1. Uji Kredibilitas

Tahap uji kredibilitas data, pertama penulis melakukan perpanjangan waktu dalam mencari data-data penelitian. Penulis melakukan wawancara kepada para petani di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan dalam jangka waktu lebih dari satu hari hingga berminggu bahkan atau ber bulan. Hal ini dilakukan untuk mencari data yang benar dan tepat. Kemudian dilakukan checking pada data yang didapatkan untuk dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Setelah itu dilakukan pengamatan secara berkala dan mengecek data data yang didapatkan dari informan untuk diketahui kebenarannya. Setelah dilakukan pengamatan secara berkala data yang benar dilakukan triangulasi data. Keabsahan data kemudian akan diuji melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan teman. Diskusi ini dilakukan untuk mencari keabsahan data dari informan dan kebenaran bahasa ilmiah. Setelah itu dilakukan analisis kasus negatif pengecekan informan dan referensi.

2. Uji Transferabilitas

Pada tahap uji transferabilitas data, untuk memenuhi keabsahan data mengenai peralihan teknologi alat panen padi dalam meningkatkan pendapatan buruh tani yang dapat ditransfer atau diaplikasikan kepada buruh tani. Untuk memenuhi kriteria itu hasil penelitian yang berkaitan dengan peralihan teknologi

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung:Alfabeta, 2019), h. 269

alat panen padi dalam meningkatkan pendapatan buruh tani yang dipandang sebagai realitas subjektif dari perspektif fenomenologis, dapat diterapkan atau transfer ke konteks atau pengaturan lain yang memiliki tipologi yang sama.

3. Uji Dependabilitas

Tahap uji dependabilitas, digunakan untuk menilai apakah proses penelitian *mix method* berkualitas atau tidak, dengan mengevaluasi apakah peneliti cukup hati-hati dalam menemukan data, apakah bisa atau tidak, dan apakah membuat kesalahan dalam membuat konsep rencana penelitian, mengumpulkan data dan menafsirkannya.

4. Uji Konfirmabilitas

Tahap uji komfirmabilitas, untuk menilai kualitas hasil penelitian, jika ketergantungan digunakan untuk menilai kualitas proses yang dilakukan oleh peneliti, maka komfirmabilitas digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian itu sendiri, dengan tekanan dari pertanyaan apakah data dan informasi, interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang memadai.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama mengenai upayapelaksanaan pertanian padi sri organik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tabarano, Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan untuk analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan yang kedua mengenai upaya pendapatan padi sri organik di desa tabarano apakah mengalami peningkatan atau tidak, pada analisis deskriptif kuantitatif ini

menggunakan rumus rasio untuk mencari jumlah ataupun peningkatan pendapatan di desa tabarano.

Menurut Sugiono berpendapat bahwa operasi analisis data kualitatif dilakukan secara kolaboratif dan berlanjut sampai tercapai kejenuhan. Ada empat komponen teknik analisis data:

a. Koleksi data

Koleksi data merupakan fase penting dalam proses penelitian, karena proses penelitian hanya bersifat permanen jika peneliti menerima jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif, yang merupakan bentuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengelompokkan data yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Pengurangan data dengan merangkum dan memilih poin-poin utama diatur lebih sistematis, sehingga data memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian atau pengamatan dan memudahkan para peneliti untuk menemukan data yang diperoleh jika perlu.

c. Penyajian data

Penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat dengan mudah memperbaiki kebenaran data dengan mendapatkan data itu sendiri dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, menggunakan metode yang berbeda.

d. Penarikan kesimpulan

Langka terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang jelas ditemukan untuk mendukung fase pengumpulan data. Kesimpulan yang didapat adalah kesimpulan yang bisa dipercaya.

Oleh karena itu, Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin atau tidak mungkin menanggapi rumusan masalah yang disajikan di awal. Karena dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah dan masalah masih terus berkembang dan akan berubah begitu peneliti berada di lapangan. Tahap-tahap dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, sehingga saling berkaitan antara tahap satu dan tahap lainnya.⁴⁶

Anaisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi SRI Organik Di Desa Tabarano.

⁴⁶ Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Paparan hasil penelitian berikut ini, diawali dengan memaparkan keadaan umum wilayah penelitian, yang dilanjutkan dengan memaparkan masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan setelah masa penanaman padi SRI organik ini dilakukan oleh petani di desa Tabarano.

1. Keadaan umum wilayah penelitian

a. Sejarah Desa Tabarano

Desa Tabarano merupakan salah satu desa dari 6 (enam) desa yang ada di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur. Desa Tabarano terdiri atas 4 dusun yaitu dusun Lowu Timur, Lowu Barat, Lowu Selatan, dan Dusun Tabarano. Desa Tabarano berdiri sejak tahun 1979 pemekaran dari Desa Ledu-Ledu yang dimana pada waktu itu dikepalai oleh Andi Acang.

Pak Yorri Tumakaka diangkat sebagai Kepala Desa dari tahun 1987 hingga 2000. Desa Tabarano definitif Pada tahun 2000, Pak Yorri Tumakaka digantikan sebagai Kepala Desa oleh Martha Salong sebagai Pejabat Sementara hingga tahun 2003, saat pemilihan diadakan. Kepala desa langsung saat itu, Pak Parmenas Kenda, dipilih untuk dua periode, tetapi kepala desa baru dipilih pada tahun 2003. Pemilihan kepala Desa Tabarano diadakan pada tahun 2014, dan Rimal Manuk Allo terpilih sebagai kepala desa. kepala periode 2014-2020.

b. Keadaan Geografi Desa Tabarano

Desa Tabarano merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak antara pusat Kecamatan dan Desa Tabarano hanya berjarak 0,2 kilometer sedangkan jarak menuju pusat Kabupaten adalah 34 kilometer dapat ditempuh pulang pergi dalam waktu lebih kurang 60 menit (1 jam) dengan menggunakan transportasi sepeda motor dan angkutan umum lainnya.

Desa Tabarano merupakan wilayah bukan pantai dan bertopografi berbukit-bukit. Memiliki luas lahan sawah irigasi sederhana yaitu 19 hektar. Iklim di Desa Tabarano sama dengan iklim yang ada di Indonesia pada umumnya yaitu musim kemarau dan musim hujan. Terkhususnya Desa Tabarano Luwu Timur dikaruniai karakter lahan, iklim, air, dan curah hujan yang cocok untuk berbagai macam jenis komoditas pertanian. Dengan cuaca panas, curah hujan diatas 1.500mm per tahun dan hamparan sawah luas yang memungkinkan penyinaran matahari penuh tanpa naungan.⁴⁷

c. Demografi

1) Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Tabarano berjumlah 3.748 jiwa, terdiri dari 1.985 laki-laki, 1.763 perempuan, dan 969 kepala keluarga. Dusun Lowu Timur, Dusun Lowu Barat, Dusun Lowu Selatan, dan Dusun Tabarano adalah empat dusun yang membentuk Desa Tabarano. Desa Tabarano memiliki kepadatan penduduk 0,017 jiwa per kilometer persegi, dengan rata-rata jumlah keluarga 5 hingga 6 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk 1% hingga 2%.

⁴⁷ Kantor Desa Tabarano, (*Profil Desa*) 28 Desember 2020 Pukul 09.30

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Tabarano Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki-Laki	2059	
2.	Perempuan	1809	
	Jumlah	3868	

Sumber Data: RKP Desa Tabarano Tahun 2019

2) Batas-batas Wilayah

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ledu-Ledu
- b) Sebelah Timur dengan Kecamatan Towuti (Asuli, Lioka)
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balambano
- d) Sebelah Barat Desa Wasuponda, Desa Ledu-Ledu

3) Keadaan Agama Masyarakat Desa Tabarano

Dilihat dari segi agama, masyarakat di Desa Tabarano termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen, mulai dari agama Islam, Kristen dan Katholik dan agama yang lainnya. Meski pun demikian, masyarakat dapat hidup rukun dan berdampingan sehingga tercipta situasi yang selalu kondusif. Jumlah penduduk Desa Tabarano berdasarkan agama dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tabarano Berdasarkan Agama Tahun 2019

No	Agama	Jumlah	satuan	keterangan
1.	Islam	1115	Jiwa	
2.	Kristen	2281	Jiwa	
3.	Katolik	452	Jiwa	

4.	Hindu	20	Jiwa	
5.	Budha	0	Jiwa	
	Jumlah	3868		

Sumber data: KRP Desa Tabarano Tahun 2019

Tabel4.3Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa Tabarano Tahun 2019

No	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Lowu Timur	254	640	1359	407
2.	Lowu Barat	589	509	1098	310
3.	Lowu Selatan	369	350	719	179
4.	Tabarano	382	310	692	206
	Jumlah	1594	1809	3868	1102

Sumber data: KRP Desa Tabarano Tahun 2019

4) Luas Wilayah

Luas wilayah 221 KM², 9.73 persen dari jumlah luas wilayah kecamatan wasuponda yang terdiri dari :

- a) Tanah Sawah : 191.21 Hektar
- b) Perkebunan : 289.20 Hektar
- c) Tanah Pekarangan : 4131.20 Hektar
- d) Tanah Tegalan : 99.17 Hektar
- e) Lain-Lain : 4787. 29 Hektar

5) Mata Pencapaian masyarakat Desa Tabarano

Secara umum mata pencapaian warga masyarakat Desa Tabarano dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencapaian, seperti petani, TNI/POLRI, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, tenaga kesehatan, aparat

desa, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Tabarano Tahun 2019

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	satuan
1	Petani	380	Jiwa
2	Karyawan Swasta	126	Jiwa
3	Pegawai Negeri Sipil	54	Jiwa
4	Wiraswasta	83	Jiwa
5	TNI/POLRI	5	Jiwa
6	Tenaga Kesehatan	11	Jiwa
7	Aparat Desa	33	Jiwa
8	Ibu Rumah Tangga	725	Jiwa
9	Pelajar/Mahasiswa	1.252	Jiwa

Sumber data: *KRP Desa Tabarano Tahun 2019*

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel4.5 Karakteristik Responden

No.	Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan	Luas Lahan (Ha)
1	Yogi Ahmad MP.	Laki-laki	Fasilitator	
2	Yusuf Rante	Laki-laki	Petani	1
3	Nober	Laki-laki	Petani	1
4	Agustinus	Laki-laki	Petani	0,25
5	Mathius Rante	Laki-laki	Petani	1
6	Yulianus	Laki-laki	Petani	0,25
7	Agustina	Perempuan	Petani	0,75

8	Thomas Lapu	Laki-laki	Petani	1
9	Ibu Dani	Perempuan	Petani	0,25
10	Elis Seneng	Perempuan	Petani	0,25
11	Linus Bungin	Laku-laki	Petani	0,75
12	Jhon Malbebu	Laki-laki	Petani	1
Total luas lahan petani organik desa Tabarano				7,5

Sumber: *Data Primer*, 2020

B. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pertanian Organik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanaan pertanian organik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Peran pemerintah dan swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pertanian organik sangatlah penting, di karenakan pemerintah berkewajiban untuk secara terus-menerus berupaya memberdayakan masyarakat agar meningkatkan keberdayaannya sehingga pada gilirannya mereka memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan terlepas dari campur tangan pemerintah serta pihak swasta turun mendorong dan membantu pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan program-program tersebut. Oleh sebab itu, pemberdayaan mampu mendorong kemandirian masyarakat dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Seiring dengan itu, hasil pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah dan swasta, serta dengan

keterbatasan yang dimilikinya, maka secara perlahan masyarakat mampu untuk hidup mandiri mencukupi kebutuhannya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas Pemerintah Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur dan swasta memiliki peran dan berkewajiban dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat khususnya petani padi organik.

Seperti yang telah dikatakan para responden yang telah di wawancarai oleh peneliti yaitu:

Pertanyaan	Apasaja peran pemerintah dan swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
Yogi Ahmad MP	“pemerintah daerah dan swasta berkerjasama dalam membangun pertanian organik di Luwu Timur. Salah satu program yang digagas bersama antara PT. Vale dan pemerintah yaitu terbentuknya kelembagaan petani yang kuat dan berfungsi dalam rangka membangun pertanian, advokasi kebijakan dan pemasaran, serta peningkatan ekonomi petani. Selain itu pemerintah dan swasta juga mengadakan kegiatan Sekolah Lapang (SL) yang merupakan bagian dari program pertanian berkelanjutan inisiatif PT. Vale bersama dengan Pemkab Luwu Timur. Selama pelaksanaan Sekolah Lapang ini petani diharuskan terjun langsung dilapangan dan mempelajari teknik budidaya ramah lingkungan, cara membuat pupuk sendiri, dan pengendalian hama serta penyakit.” ⁴⁹
Yulianus (49)	“pemberdayaan yang kami terima dari pemerintah setempat dan pihak swasta itu dilakukan bukan cuman kepada kami petani padi organik tetapi juga kepada petani lada, kakao, sayur dan buah organik. Yang saya rasakan saat ini sebagai petani organik, pengetahuan saya tentang pertanian padi organik jauh lebih banyak, kesehatan dan pendapatan saya mengalami peningkatan.” ⁵⁰
Pertanyaan	Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Bagaimana bentuk pelaksanaannya di desa Tabarano?

⁴⁸ Muhamdan Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), 32.

⁴⁹ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

⁵⁰ Yulianus, “Wawancara”, Petani Padi Organik: 27 Desember 2020

Yogi Ahmad MP	“pemberdayaan masyarakat sejauh ini sangat berjalan dengan baik, ruang yang diberi oleh pemerintah dan swasta tidak kami sia-siakan dengan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya petani melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan petani, bimtek dan penyuluhan serta memfasilitasi kegiatan mengurus sertifikat, penyaluran saprodi, hingga membantu kelompok tani memasarkan pertaniannya. Dalam jangka panjang fungsi dari pihak swasta akan digantikan oleh koperasi yang dimiliki oleh para petani.” ⁵¹
Pertanyaan	Bagaimana pemilihan lahan dan tanah yang baik untuk tanaman padi organik?
Yogi Ahmad MP	“kriteria lahan tidak menjadi acuan yang terpenting adalah sawah, dimana sawah tersebut dari konvensional dikonversi ke sawah organik. Dari sawah tersebut lahannya diolah dengan menggunakan pupuk organik, kompos dan mikroorganisme lokal. Dengan cara tersebut dapat memperbaiki tanah yang padat, lengket dan liat menjadi gembur sehingga dapat ditanami padi organik.” ⁵²
Ibu Agustina (47)	“Dalam mempersiapkan penanaman bibit padi organik terlebih dahulu kita lihat sawahnya. Apakah sawah tersebut memiliki tekstur tanah yang gembur sehingga dalam proses penanamannya nanti tidak ada hambatan dan dapat tumbuh dengan baik dan memiliki anakan yang banyak. Kemudian cara perawatan padi organiknya itu sendiri kita lihat keadaan dilahan kalau misalkan hamanya ada kita buat pestisida nabati.” ⁵³
Pertanyaan	Bagaimana memilih bibit padi yang terbaik dalam penanaman padi organik?
Yogi Ahmad MP	“biasanya kita melakukan uji benih bernas, caranya yaitu dengan menggunakan indikator telur dengan air garam. Misalkan benih yang bagus itu yang tenggelam dan benih yang setengah isi atau yang kurang bagus itu biasanya mengapung. Selain menggunakan label dari pemerintah (label biru atau kuning) ini adalah cara yang terbaik dalam pemilihan bibit. Jenis bibit atau varietas itu tergantung selera dari petani itu sendiri maunya makan beras ketan ataupun beras merah. Kalau varietas itu tidak menjadi acuan dan kalau misalkan yang digunakan sekarang adalah jenis mentik susu, mentik wangi, beras merah, dan beras ketan.” ⁵⁴

⁵¹ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

⁵² Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

⁵³ Agustina, “Wawancara”, Petani Padi Organik: 27 Desember 2020

⁵⁴ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

Pertanyaan	Apakah dalam penanaman padi organik menggunakan pestisida organik? Jika iya bagaimana cara membuat pestisida untuk padi organik?
Yogi Ahmad MP	“menggunakan pestisida nabati dari tumbuhan biasa kita gunakan dari daun sirsak, jelingau atau kariangau, buah bila, akar pahit atau brotowali, daun, daun tembakau, umbi gadung, dan serai tergantung dari jenis hamanya. Cara membuatnya yaitu dari 1 kilogram bahan menggunakan 5 liter air direndam satu malam besoknya sudah bisa diaplikasikan. Untuk dosisnya itu tergantung dari serangan hama.” ⁵⁵
Ibu Dani (55)	“untuk membasmi hama dan penyakit lain yang sering menyerang sawah dan padi, saya biasanya menggunakan pestisida organik. Alhamdulillahnya karena bahannya dari alam jadi lebih mudah didapat dan dijangkau. Hanya saja kalau hama seperti tikus kalau dibasmi dengan pestisida organik dia hanya pingsan, makanya kami harus basmi dengan alat atau bahasa kasarnya kita kejar kemudian di bunuh.” ⁵⁶
Pertanyaan	Dalam penanaman padi organik apakah pupuk yang akan digunakan dibuat secara organik atau menggunakan bahan kimia? Jika secara organik bagaimana cara pembuatannya?
Yogi Ahmad MP	“jelas tidak menggunakan pupuk kimia sintesis. Yang kami lakukan biasanya yaitu memberikan ilmu kepada petani membuat pupuk sendiri, pupuknya dinamakan kompos. Kompos itu sendiri terbuat dari kotoran hewan, batang pisang, daun gamal, sekam padi dan sagu. Pengomposan ini dilakukan dengan cara bahan-bahan yang diperoleh atau yang sudah disiapkan diolah kembali, maksudnya dipermentasi menggunakan mikroorganisme lokal kemudian diproses kembali, dikomposisi setelah jadi tidak langsung juga digunakan, tapi ditunggu dengan waktu yang telah ditentukan.” ⁵⁷
Pertanyaan	Dari pengelolaan sampai produksi padi organik berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu kali panen?

⁵⁵ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

⁵⁶ Ibu Dani, “wawancara”, petani padi organik: 27 Desember 2020

⁵⁷ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

Yogi Ahmad MP	“tergantung dari jumlah luas lahan, kalau misalkan biasanya 1 Hektar untuk padi organik 1 sampai 2 orang pekerja. Ada kemungkinan diwaktu-waktu tertentu seperti saat penyiangan dan penyerbukan kompos itu membutuhkan tenaga kerja tambahan sekitar 8 sampai 10 orang pekerja agar lebih cepat.” ⁵⁸
Bapak Jhon Malbebu (58)	“lahan sawah padi organik saya sekitar 1 hektar. Kadang untuk tenaga kerja yang bekerja 4 sampai 6 orang itu dari pengolahan tanah sampai pemanenan, itu belum ojek sama pabrik gabahnya.” ⁵⁹
Pertanyaan	Apakah kebanyakan petani di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur lebih memilih padi organik dibandingkan padi non organik? Alasannya?
Yogi Ahmad MP	“Di Desa Tabarano ini memiliki total jumlah lahan sawah padi organik 7,5 hektar dengan 12 petani. Jika dilihat jumlah ini termasuk dalam jumlah besar hanya saja jika di bandingkan dengan lahan padi konvensional tentu sangat berbeda karena petani konvensional masih lebih banyak di banding dengan petani organik ⁶⁰
Bapak Nober (53)	“memang sebagian masyarakat desa Tabarano yang berprofesi sebagai petani memilih untuk mengubah lahan sawahnya menjadi padi organik, kalau saya sendiri memulai menanam padi organik pada tahun 2016 sampai sekarang. Kemudian padi organik yang saya tanam ini ada dua jenis, pada musim-musim yang lalu kadang saya tanamnya bergantian ada padi merah dan mentik susu sedangkan sekarang saya tanamnya padi santana dan mentik wangi.” ⁶¹
Pertanyaan	Apasaja hambatan yang dialami selama pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian padi organik ini dilakukan?

⁵⁸ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

⁵⁹ Jhon Malbebu, “wawancara,” petani padi organik: 28 Desember 2020

⁶⁰ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

⁶¹ Nober, “Wawancara”, Petani Padi Organik: 28 Desember 2020

Yogi Ahmad MP	“Adapaun hambatan dan tantangan dalam penanaman padi organik ini banyak. Tantangan tersebut bervariasi, terutama mungkin kita belum ada teknologi yang mempermudah dalam pengolahan bahan organik. Seperti misalkan dalam penyiangan dalam pembuatan kompos, keterbatasan bahan baku yang bersumber dari kotoran hewan biasanya itu untuk pembuatan kompos, hambatan yang tersulit lebih ke pemasarannya. Karena itu tadi ketika beras organik lebih mahal dan daya beli masyarakat juga turun dikarenakan ada yang lebih mereka prioritaskan dari membeli beras organik sehingga pemasaran ini menjadi salah satu tantangan untuk kita di desa Tabarano ini.” ⁶²
Bapak Mathius Rante (50)	“biasanya pemasaran distributor ke masyarakatnya terkendala karena konsumen lebih memilih beras konvensional yang lebih murah dan dari pemerintah sendiri belum ada bantuan berupa teknologi untuk mengolah bahan organik. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan para petaninya di daerah-daerah seperti kami dan menyediakan teknologi yang memudahkan kami dalam bekerja.” ⁶³
Pertanyaan	Apakah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian organik mampu lebih cepat meningkatkan atau menstabilkan perekonomian petani?

⁶² Yogi Ahmad MP, “Wawancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

⁶³ Mathius Rante, “Wawancara”, Petani Padi Organik: 27 Desember 2020

Yogi Ahmad MP	<p>“menurut saya sebagai fasilitator dari pertanian organik ini pastinya meningkat dengan menggunakan sistem SRI. Nanti kedepannya ketika tanahnya itu sudah di kompos, kita inikan memberi makan tanah bukan memberi makan tanaman, Kemudian kompos ini memperbaiki struktur tanah, tekstur tanah, memperbaiki sifat kimia tanah dan biologi tanah. Biologi tanah itu misal, kita memberi kompos pada tanah nanti ada cacingnya kemudian cacing ini nantinya berkembang lagi yang tentunya akan terus bekerja untuk memperbaiki aerasi tanah lalu sifat fisik tanah ini akan memperbaiki tekstur tanah yang tadinya lengket, liat dan padat. Ketika diberi nutrisi seperti kompos itu nantinya ditahan dan diikat. Jadi kalau menggunakan kompos maka dicampur kembali tekstur tanahnya agar gembur dan remah lagi sehingga kedepannya bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat produksi pertaniannya. Jadi kalau dilihat dari metode yang digunakan, penerapan padi SRI organik bisa 4-5 bulan sampai tahap produksi. sebelum mengembangkan padi organik petani mengembangkan padi konvensional yang dimana hasil dari konvensional memiliki hasil produksi 2,5 atau 3 ton per Ha, setelah berpindah ke organik memiliki hasil optimal bisa mencapai 4 sampai 6 ton. Jadi menurut saya jelas bahwa padi organik jauh lebih cepat memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan ekonomi petani tetapi juga harus dilihat dari petani yang memang semangat dan mau melakukan panen dengan kerja keras seperti yang sudah saya katakan tadi hasil produksi padi organik dengan konvensional memiliki selisih peningkatan produksi minimal 1 ton.⁶⁴</p>
------------------	--

⁶⁴ Yogi Ahmad MP, “Wawaancara”, Fasilitator Padi Organik: 26 Desember 2020

Bapak Yusuf Rante (51)	“kalau dulu sebelum organik dapat sih tapi tidak menjamin untuk kebutuhan lainnya, kadang juga gagal karena padinya sering kena penyakit, hasil padinya jadi kempes. Sedangkan sekarang justru berbanding terbalik panen padi organik jadi lebih meningkat, butiran berasnya bagus-bagus dan harganya juga jauh berbeda dengan padi konvensional.” ⁶⁵
------------------------	--

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas terkait pelaksanaan pertanian SRI organik yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat bahwa untuk memperoleh hasil padi organik yang baik untuk kesehatan terlebih dahulu menentukan pemilihan tanah, lahan, bibit, dan pupuk. Dalam perawatan padi organik tidak menggunakan pestisida kimia melainkan pestisida nabati begitupun pada penggunaan pupuk, pupuk yang digunakan adalah yang terbuat dari bahan alami yang disebut pupuk kompos dengan menggunakan tenaga kerja yang ditentukan pada luas lahan yang diberikan untuk petani dan pada saat penyerbukan serta penyiangan.

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produktif ekonomi masyarakat, sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih tinggi. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah setidaknya harus mencakup pemberian kesempatan kepada masyarakat kurang mampu atau berpenghasilan rendah untuk merencanakan dan melaksanakan proyek pembangunan. Selain itu, masyarakat diberikan kewenangan untuk mengelola dana sendiri, baik dari pemerintah maupun dari sumber luar. Akibatnya, pemberdayaan dapat mendorong kemandirian komunal, dan pembangunan mengarah pada kemakmuran masyarakat.⁶⁶

⁶⁵ Yusuf Rante, “Wawancara”, Petani Padi Organik: 27 Desember 2020

⁶⁶ Mardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 1-2.

2. Peningkatan pendapatan Terkait Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Padi Organik Desa Tabarano

Biaya produksi padi sawah organik meliputi biaya infrastruktur produksi. Biaya benih, biaya pupuk, biaya penyusutan peralatan, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja semuanya termasuk dalam biaya produksi penelitian ini. Biaya rata-rata produksi beras tercantum di bawah ini.

Tabel 4.6

Rata-Rata Biaya Produksi Petani Padi Organik Untuk setiap

No.	Uraian	Nilai (Rp)
Biaya Untuk 1 Hektar		
1	Biaya variabel	
	a. Benih (Rp)	290.000
	b. Biaya pupuk organik	345.000
	c. Biaya pestisida nabati	52.000
	d. Tenaga kerja	5.745.000
	Jumlah	6.432.000
2	Biaya tetap	
	Biaya penyusutan	110.000
	Jumlah	110.000
Biaya Untuk 0,75 Hektar		
1	Biaya variabel	
	a. Benih (Rp)	193.140
	b. Biaya pupuk organik	230.050
	c. Biaya pestisida nabati	39.000
	d. Tenaga kerja	3.867.800
	Jumlah	4.329.990
2	Biaya tetap	
	Biaya penyusutan	95.000
	Jumlah	95.000
Biaya Untuk 0,50 Hektar		
1	Biaya variabel	

	a. Benih (Rp)	145.000
	b. Biaya pupuk organik	172.500
	c. Biaya pestisida nabati	26.000
	d. Tenaga kerja	2.900.000
	Jumlah	3.243.500
2	Biaya tetap	
	Biaya penyusutan	80.000
	Jumlah	80.000
Biaya Untuk 0,25 Hektar		
1	Biaya variabel	
	a. Benih (Rp)	116.000
	b. Biaya pupuk organik	138.000
	c. Biaya pestisida nabati	13.000
	d. Tenaga kerja	2.298.000
	Jumlah	2.565.000
2	Biaya tetap	
	Biaya penyusutan	65.000
	Jumlah	65.000

Sumber: data primer

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah organik antara lain adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja.

Biaya Variabel

a. Benih

Benih yang digunakan adalah varietas mentik wangidengan biaya yang dikeluarkan untuk Pembelian benih adalah sebesar Rp 58.000,00 per kilogram. Setiap 1 hektar sawah membutuhkan 5 kg benih, jadi total biaya yang dikeluarkan

untuk benih adalah Rp. 58.000 x 5 kg = Rp. 290.000, adapun rincian tabel di setiap hektar dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7
Perhitungan Biaya Benih setiap Hektar

No.	Luas sawah	Jumlah benih	Harga	Biaya
1	1 Ha	5 kg	58.000	Rp 290.000
2	0,75 Ha	3,33 kg	58.000	Rp 193.140
3	0,50 Ha	2,5 kg	58.000	Rp 145.000
4	0,25 Ha	2 kg	58.000	Rp 116.000

b. Pupuk organik

Tabel 4.8
Perhitungan Biaya Produksi Pupuk Organik setiap Hektar

Untuk 1 Hektar			
Uraian	Volume	Harga satuan	Total harga
Kotoran sapi	100 kg	1.500/kg	150.000
Batang pisang	30 btg	2.500/btg	75.000
Serbuk gergaji	50 kg	2.000/kg	100.00
Abu kayu	10 kg	1.000/kg	10.000
dedak	10 kg	1.000/kg	10.000
Total biaya yang diperlukan			345.000
Untuk 0,75 Hektar			
Uraian	Volume	Harga satuan	Total harga
Kotoran sapi	66,66 kg	1.500/kg	99.990
Batang pisang	20 btg	2.500/btg	50.000
Serbuk gergaji	33,33 kg	2.000/kg	66.660
Abu kayu	6,7 kg	1.000/kg	6.700
dedak	6,7 kg	1.000/kg	6.700
Total biaya yang diperlukan			230.050
Untuk 0,50 Hektar			
Uraian	Volume	Harga satuan	Total harga
Kotoran sapi	50 kg	1.500/kg	75.000
Batang pisang	15 btg	2.500/btg	37.500
Serbuk gergaji	25 kg	2.000/kg	50.000
Abu kayu	5 kg	1.000/kg	5.000
dedak	5 kg	1.000/kg	5.000
Total biaya yang diperlukan			172.500

Untuk 0,25 Hektar			
Uraian	Volume	Harga satuan	Total harga
Kotoran sapi	40 kg	1.500/kg	60.000
Batang pisang	12 btg	2.500/btg	30.000
Serbuk gergaji	20 kg	2.000/kg	40.000
Abu kayu	4 kg	1.000/kg	4.000
dedak	4 kg	1.000/kg	4.000
Total biaya yang diperlukan			138.000

Sumber : data primer

c. Pestisida Nabati

Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Produksi Pestisida Nabati

Uraian	Volume	Harga satuan	Total harga
Tembakau	4 ons	3.500,-	14.000,-
Brotowali	4 ons	4.000,-	16.000,-
Rimpang jeringau	4 ons	5.500,-	22.000,-
Total biaya yang diperlukan			52.000,-

Sumber : data primer

Biaya produksi pestisida nabati pada tabel diatas merupakan kebutuhan untuk 1 hektar sawah, dimana tempat peulis meneliti memiliki berbagai macam hektar sawah seperti 0,25 hektar, 0,5 hektar, 0,75 hektar dan 1 hektar. Adapun rincian pemakaian pestisida nabati disetiap hektar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hektar Sawah	Uraian	Volume	Harga satuan	Total harga
0,25 Hektar	Tembakau	1 ons	3.500,-	3500,-
	Brotowali	1 ons	4.000,-	4000,-
	Rimpang jeringau	1 ons	5.500,-	5500,-
	Total biaya yang diperlukan			13.000,-

0,50 Hektar	Tembakau	2 ons	3.500,-	7.000,-
	Brotowali	2 ons	4.000,-	8.000,-
	Rimpang jeringau	2 ons	5.500,-	11.000,-
	Total biaya yang diperlukan			26.000,-
0,75 Hektar	Tembakau	3 ons	3.500,-	10.500,-
	Brotowali	3 ons	4.000,-	12.000,-
	Rimpang jeringau	3 ons	5.500,-	16.500,-
	Total biaya yang diperlukan			39.000,-

d. Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja diperkirakan tergantung pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan itu. Persiapan tanah, pembibitan, pemupukan dan pemanenan semuanya berkontribusi pada biaya tenaga kerja. Biaya yang dikeluarkan Petani sawah padi sri organik dapat dilihat dengan rincian dibawah ini:

Untuk 1 Hektar perkiraan hasil panen 65 karung			
No.	Keterangan	Harga	Biaya tenaga kerja
1	Pembibitan		200.000
2	Pengolahan tanah/tracktor		1.400.000
3	Pemupukan		200.000
4	Pembasmi hama/pestisida nabati		150.000
5	Pemanenan/doser	40.000/kg	2.600.000
6	Ojek	15.000/kg	975.000
7	Penyiangan		150.000
8	Pabrik beras		70.000
Total pengeluaran			5.745.000
Untuk 0,75 Hektar perkiraan hasil panen 44 karung			
No.	Keterangan	Harga	Biaya tenaga kerja
1	Pembibitan		133.400
2	Pengolahan tanah/tracktor		934.000
3	Pemupukan		133.400
4	Pembasmi hama/pestisida nabati		100.000
5	Pemanenan/doser	40.000/kg	1.760.000

6	Ojek	15.000/kg	660.000
7	Penyiangan		100.000
8	Pabrik beras		47.000
Total pengeluaran			3.867.800
Untuk 0,50 Hektar perkiraan hasil panen 33 karung			
No.	Keterangan	Harga	Biaya tenaga kerja
1	Pembibitan		100.000
2	Pengolahan tanah/tracktor		700.000
3	Pemupukan		100.000
4	Pembasmi hama/pestisida nabati		75.000
5	Pemanenan/doser	40.000/kg	1.320.000
6	Ojek	15.000/kg	495.000
7	Penyiangan		75.000
8	Pabrik beras		35.000
Total pengeluaran			2.900.000
Untuk 0,25 Hektar perkiraan hasil panen 26 karung			
No.	Keterangan	Harga	Biaya tenaga kerja
1	Pembibitan		80.000
2	Pengolahan tanah/tracktor		560.000
3	Pemupukan		80.000
4	Pembasmi hama/pestisida nabati		60.000
5	Pemanenan/doser	40.000/kg	1.040.000
6	Ojek	15.000/kg	390.000
7	Penyiangan		60.000
8	Pabrik beras		28.000
Total pengeluaran			2.298.000

Dalam 1 hektar kisaran karung yang dapat diperoleh oleh petani sebesar 65 karung, jadi dapat disimpulkan apabila petani memperoleh 65 karung berarti biaya doser yang akan dikeluarkan sebesar $40.000 \times 65 = 2.600.000$. Dapat disimpulkan bahwa biaya doser dapat diketahui jika mengetahui berapa jumlah karung yang diperoleh oleh petani setiap hektar sawahnya, begitupun dengan biaya tenaga kerja pada pembibitan, pemupukan, traktor, penyiangan dan pembasmi hama yang

biayanya disesuaikan dengan berapa luas hektar sawah, semakin luas hektar sawahnya maka semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan oleh petani dan begitupun dengan sebaliknya.

Biaya Tetap

Penyusutan Biaya

penyusutan alat-alat pertanian digunakan untuk mengganti dan memperbaiki kerusakan alat pertanian yang digunakan. Adapun yang termaksud kedalam alat-alat pertanian yaitu sebagai berikut:

Untuk 1 Hektar				
No.	Nama alat	Jumlah	Nilai	Biaya
1	Wadah bibit	4	15.000	60.000
2	Tangki	1	50.000	50.000
Total penyusutan biaya				110.000
Untuk 0,75 Hektar				
No.	Nama alat	Jumlah	Nilai	Biaya
1	Wadah bibit	3	15.000	45.000
2	Tangki	1	50.000	50.000
Total penyusutan biaya				95.000
Untuk 0,50 Hektar				
No.	Nama alat	Jumlah	Nilai	Biaya
1	Wadah bibit	2	15.000	30.000
2	Tangki	1	50.000	50.000
Total penyusutan biaya				80.000
Untuk 0,25 Hektar				
No.	Nama alat	Jumlah	Nilai	Biaya
1	Wadah bibit	1	15.000	15.000
2	Tangki	1	50.000	50.000
Total penyusutan biaya				65.000

1. Wadah penumbuhan bibit mengalami penyusutan biaya apabila telah mengalami kerusakan dalam masa penanaman. Maka petani harus mengeluarkan biaya perbaikan atau pergantian wadah tersebut. Biasanya petani menggunakan sebanyak 4 wadah saja untuk luas 1 hektar. Jadi perbaikannya sesuai dengan jumlah wadah yang dimiliki.

2. Tangki Semprotan, dimana kisaran biaya yang digunakan untuk perbaikan tangki tidak menentu sebab tangki sangat jarang untuk diperbaiki terlebih lagi apabila sang pemilik alat sangat teliti dalam menggunakan tangki. Kisaran waktu tangki mengalami perbaikan yaitu dengan kisaran 4/5 bulan sekali,

Penerimaan Dan Keuntungan Perpanen

Untuk menghitung penerimaan dan keuntungan petani perpanennya maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan dataset statistik dengan rumus rasio pendapatan. Yang pertama yaitu rumus penerimaan usaha tani (penerimaan = $P_y.Y$), yang kedua dengan rumus pendapatan usaha tani ($P_d = TR-TC$), dan yang ketiga efisiensi usaha tani (efisiensi = R/C). Maka untuk melihat hasil penerimaan dan keuntungan usaha tani disetiap panen dengan luas sawah sebesar 1 hektar dan kisaran hasil panen sebesar 65 karung. Pada desa Tabarano ini distributor tidak mengambil gabah hasil panen melainkan yang mereka ambil adalah berupa beras, disetiap 1 karung dapat memperoleh 63kg beras, dan setiap kilogram tersebut memiliki biaya dari distributor yaitu 13.000/kg, maka kita dapat menghitung berapa biaya penerimaan yang diterima oleh petani di setiap panennya, dimana rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Penerimaan} = P_y.Y$$

Adapun perhitungan di setiap hektarnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rumus Penerimaan = $P_y.Y$					
No.	Luas hektar	Hasil panen	harga/kg	Berat karung	Pendapatan kotor
1	1	65 krg	13000	63 kg	Rp53.235.000
2	0,75	44 krg	13000	63 kg	Rp36.036.000
3	0,5	33 krg	13000	63 kg	Rp27.027.000
4	0,25	26 krg	13000	63 kg	Rp21.294.000

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap 1 hektar sawah petani dengan memperoleh kisaran hasil panen sebesar 65 karung dengan memperoleh beras sebesar 63kg maka penerimaan kotor petani yang memiliki luas sebesar 1 hektar adalah **Rp. 53.235.000**

Setelah mengetahui hasil dari penerimaan kotor petani maka kita dapat melangkah ke tahap selanjutnya yaitu menghitung pendapatan bersih usaha tani dengan luas sawah sebesar 1 hektar, dimana rumus yang dapat digunakan yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Adapun penerimaan bersih di setiap hektarnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Rumus Pendapatan Bersih $Pd = TR - TC$				
No.	Luas lahan	Pendapatan kotor	Total biaya	Pendapatan bersih
1	1 Ha	Rp 53.235.000	Rp 6.542.000	Rp 46.693.000
2	0,75 Ha	Rp 36.036.000	Rp 4.424.990	Rp 31.611.010
3	0,50 Ha	Rp 27.027.000	Rp 3.323.500	Rp 23.703.500
4	0,25 Ha	Rp 21.294.000	Rp 2.630.000	Rp 18.664.000

Setelah mengetahui hasil pendapatan bersih petani padi sri organik setiap panennya, maka peneliti melangkah ke tahapan terakhir yaitu mencari tahu

kefesianan pendapatan petani di desa Tabarano, dimana rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Efesien} = R/C$$

Hasil jumlah efesien di setiap hektarnya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Rumus Efesien = R/C				
No.	Luas lahan	Pendapatan kotor	Total biaya	Pendapatan bersih
1	1 Ha	Rp 53.235.000	Rp 6.542.000	8,137
2	0,75 Ha	Rp 36.036.000	Rp 4.424.990	8,144
3	0,50 Ha	Rp 27.027.000	Rp 3.323.500	8,132
4	0,25 Ha	Rp 21.294.000	Rp 2.630.000	8,097

Rata-rata nilai R/C atas total biaya untuk luas 1 hektar adalah 8,137 yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 8,137 yang mengalami keuntungan.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pertanian organik mampu memberikan kesejahteraan yang lebih baik kepada petani yang ditandai dengan mengurangnya kegagalan panen dan meningkatnya produktivitas pertanian dengan kenaikan pendapatan petani dengan harga jual beras organik lebih tinggi dibandingkan non organik. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian organik ini mampu memberikan perubahan yang lebih baik kepada petani sehingga padi-padi milik petani mengalami peningkatan yang lebih baik karena kualitas padinya semakin bagus dan pola pikir yang lebih maju serta terjaminnya kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Organik Di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

1. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pertanian padi organik ini mampu meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan dan pertanian itu sendiri dilihat dari cara budidaya dan sistem SRI organik yang digunakan oleh petani di Desa Tabarano.
2. Dilihat dari hasil produktivitas pertanian organik pendapatan ekonomi masyarakat melalui penanaman padi Sri organik di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan yang jauh lebih baik. Dimana Besar kecilnya pendapatan usahatani padi organik yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Adapun peningkatan yang diterima oleh petani padi organik setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1,00 adalah sebesar Rp.8,137 yang mengalami peningkatan.

B. SARAN

1. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penanaman padi organik di desa Tabarano merupakan bagian dari program pemerintah dan kerjasama antara perusahaan PT VALE, Tbk. yang berada di Luwu Timur. Dengan adanya

pemberdayaan ini sehingga perlu pengamatan dan pendampingan kembali dan terusmenerusterhadap petani-petani yang masih melakukan pertanian konvensional untuk mengubah mindsetnya dalam mewujudkan kawasan pangan bebas residu kimia.

2. Pemerintah setempat seharusnya perlu mengedepankan petani-petani di desa Tabarano untuk terus mengembangkan pertanian organik dan memberikan wadah untuk petani lebih maju dalam memperluas kawasan penjualan pertaniannya baik dalam negeri maupun luar negeri serta menyediakan teknologi atau alat yang modern dalam pembuatan pupuk organik sehingga lebih memudahkan pekerjaan petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, isbandi Rukminto, “*Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial Pemberdayaan Masyarakat*” (Jakarta; FE Universitas Indonesia, 2017)
- Ahmadi, Rulan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Al Ruzz Media. 2014
- Andoko Agus,. *Budidaya Padi Secara Organik* (Depok: Penebar Swadaya 2018)
- Ayuningtyas, Yunia N. *Skripsi: Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Basri Kamba, Bayu Aji Suparam, dkk. “*Padi SRI Organik Pertanian Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan dan Potensi Lokal*”: PT Vale Tbk2016.
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 150
- Daniel Sukalele, “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*”, <http://sc.syekhnujati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214123541335.pdf>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dna Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 200), 65
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016),88.
- Danil Mahyu, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Dody,P., Tatang, K., dkk. *Padi Organik Versus Non Organik: Studi Fisiologi Benih Padi (Oryza Sativa L) Kultural Lokal Rojolele*. J. Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia. 2018
- Entang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan Dan Strategi*,(Bandung: Pustaka 1984), 35.
- Gunawan Sumodiningrat, “*Membangun Perekonomian Rakyat*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24.

IFOAM Organic Internatiaonal, *Prinsip-Prinsip Pertanian Organik*, (German, 2016), 1-4

Hernanto Fadholi. *“Ilmu Usahatani.”* Jakarta: Penerbit Swadaya (2018).

Heryanto Arari Mahrani, dkk 2016. *“Model Sistem Pertanian Padi Organik: Pemberdayaan Petani Skala Kecil (Studi Kasus Desa Sundakerta, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya).”* Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

Hutomo Yatmo Mardi, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyamapress, 2000), 1-2

<https://www.folderdesa.com/pemberdayaan-masyarakat-desa/> diakses pada tanggal 21 januari 2020

<http://islam.nu.or.id/post/read/86804/bagaimana-mengelola-pendapatan-secara-islamidiakses> pada tanggal 22 januari 2020

Kurniawan Deddy, *“Prospek Pengembangan Agribisnis Padi Organik di Kabupaten Kediri Guna Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Jawa Timur”*, Agribisnis-Fakultas Pertanian-UIJ, 6.

Labolo Muhamdan. *Memahami Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 32.

Moleong, L.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosadakarya. 2019

Ma'ruf WS, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 23.

Muhananto, Sutrisno. S., dkk. *“Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi studi kasus di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.”* 2019

Nurhidayati, I. Pujiwati, dkk. *E-books pertanian organik* . Unuversitas Negeri Malang: (Malang. 2008), 185

Oos M. Anwas, *“Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

Pebriantari, N. L. A., I. N. G. Ustriyana, dan I. M. Sudarma. 2016. *“Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan.”* E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata. 5 (1) : 1-11

- Rustiono Dedy. *“Pemberdayaan Petani Oleh Penyuluh Untuk Pengembangan Usaha Tani Padi Organik Di Desa Pondok, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.”* Tesis, FIPP-USM, (Surakarta, 2017).
- Setiyanto Rahmat, *“Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Organik di Kelompok Tani Pangudi Bogo, Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali”*, skripsi, FISIP-UNS, (Surakarta 2019).
- Suardi, D. *“Perakaran Padi Dalam Hubungannya Dengan Toleransi Tanaman Terhadap Kekeringan Hasil.”* J. Litbang Pertanian. 2016
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 57-60.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 270.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani, 2.
- Utami, dkk. *Sifat Kimia Entisol Pada Pertanian Organik*. Jurnal Ilmu Pertanian . 2017
- Uluf Tul Wilda, *“Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.”* Tesis, Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (Malang 2019)
- Y Wartaya Winangun, *Membangun Karakter Petani Organik Sukses Dalam Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2020), 129
- Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2018), 42.
- Zusana, dkk. *Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah di desa Mupoyo Utara Kecamatan Dumogo Utara Kabupaten Bolaang Mongondow*. J. ASE

L

A

M

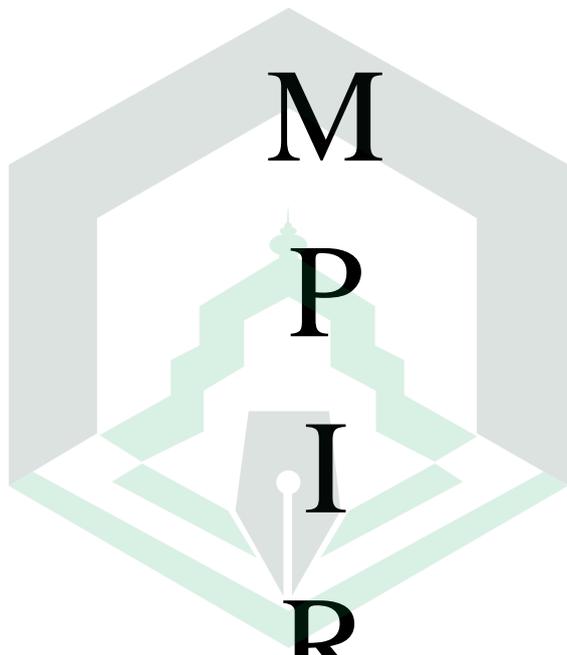
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Organik Di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur”

Nama : Yogi Ahmad. MP

Alamat : Jln, Cenderawasih Desa Wasuponda Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur

Jabatan : Fasilitator

1. Apasaja peran pemerintah dan swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat Bagaimana bentuk pelaksanaan pemberdayaannya di desa Tabarano?
3. Bagaimana pemilihan lahan dan tanah yang baik untuk tanaman padi organik?
4. Bagaimana memilih bibit padi yang terbaik dalam penanaman padi organik?
5. Apakah dalam penanaman padi organik menggunakan pestisida organik? Jika iya bagaimana cara membuat pestisida untuk padi organik?
6. Dalam penanaman padi organik apakah pupuk yang akan digunakan dibuat secara organik atau menggunakan bahan kimia? Jika secara organik bagaimana cara pembuatannya?
7. Dari pengelolaan sampai produksi padi organik berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu kali panen?
8. Apakah kebanyakan petani di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur lebih memilih padi organik dibandingkan padi non organik? Alasannya?
9. Menurut Bapak apakah sulit untuk mengelola bahan-bahan padi organik?
10. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bagaimana cara petani mengelola tanaman padi organiknya?
11. Apasaja hambatan yang dialami selama pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian padi organik ini dilakukan?
12. Apasaja yang membedakan padi organik dengan padi SRI Organik dalam proses penanaman?

13. Menurut Bapak apakah sulit mengembangkan Padi SRI Organik dibandingkan padi Konvensional?
14. Apakah dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian organik mampu lebih cepat meningkatkan atau menstabilkan perekonomian petani?

Responden : Petani

1. Apasaja yang bapak rasakan dan terima dari pemerintah selama pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dilakukan?
2. Mulai kapan Bapak menjadi petani padi organik?
3. Jenis padi organik apa saja yang Bapak tanami dan Apa saja yang harus dipersiapkan ketika ingin menanam bibit padi organik?
4. Bagaimana cara merawat padi organik ini hingga tiba masa panen?
5. Pernahkah Bapak berpikir bahwa padi organik lebih sulit untuk dikelola dibanding padi non organik?
6. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penanaman padi organik ini?
7. Apa saja hambatan yang Bapak alami selama mananam padi organik dan bagaimana solusinya?



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
 email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 22 Desember 2020

Nomor : 215/DPMPSTP/XII/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Izin penelitian

Kepada
 Yth. Camat Wasuponda
 Di -
 Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 22 Desember 2020 Nomor 215/KesbangPol/XII/2020, tentang Izin penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Sri Rahayu**
 Alamat : Dsn. Bulu-Bulu Ds. Tomoni Kec. Tomoni
 Tempat / Tgl Lahir : Makassar / 29 Maret 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Nomor Telepon : 082260869172
 Nomor Induk Mahasiswa : 16 0401 0163
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Organik di Desa Tabarano Kabupaten Luwu timur"

Mulai : 22 Desember 2020 s.d. 28 Desember 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n. Bupati Luwu Timur
 Kepala DPMPSTP

 Andri Habi Unru, SE
 Pangkat Pembina Tk.I
 Nid. 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat;
4. Sdr. (I) **Sri Rahayu** di Tempat.

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Sri Rahayu, lahir di Makassar pada tanggal 29 Maret 1997. Penulis merupakan anak terakhir dari 8 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdullah dan ibu bernama Hamidah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Trans sulawesi Desa Tomoni, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 185 Balaikembang. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Mangkutana hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Mangkutana. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yakni di Prodi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: *ayhurahayuabdullah@gmail.com*



LAMPIRAN



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Sri Rahayu

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu
Nim : 16 0401 0163
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Organik di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

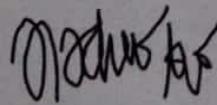
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Muza'yanah Jabani, ST., M.M
Tanggal :

pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M
Tanggal :

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Sri Rahayu

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu

Nim : 16 0401 0163

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penanaman Padi Organik di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

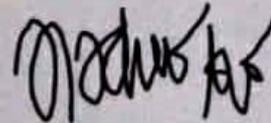
Pembimbing I



Muzayyanah Jabani, ST., M.M

Tanggal :

pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

Tanggal :



IAIN PALOPO

CERTIFICATE OF TOEFL WORKSHOP AND PREDICTION

This is to certify that

SRI RAHAYU

ID Number: 16 0401 0163

Has taken the Test of English as a Foreign Language administered by the English Lecturer
IAIN Palopo on 11th May 2017

and has obtained the total TOEFL® prediction score

Scaled	Score
Listening Comprehension	32
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	373

Lecturer

Dr. Masruddin, SS., M. Hum.
NIP. 19800613 2005011005